



**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
PADA PT (Persero) PELABUHAN INDONESIA IV
CABANG MAKASSAR**



No. Terima	13-04-05
Asal Dari	Fak. Ekonomi
Banyaknya	1 (satu) eksemplar
Harga	Hadiah
No. Inventaris	342-13-04-05
No. Klas.	

NAMA: MUSTAMIN

No. Pokok : A21102870

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM EKSTENSI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2005

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
PADA PT (Persero) PELABUHAN INDONESIA IV
CABANG MAKASSAR**

Oleh:
MUSTAMIN
NIM. A21102870

TELAH DIUJI DAN LULUS TANGGAL 12 MARET 2005

TIM PENGUJI

<u>Nama Penguji</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Dr. Muhammad Ali, MS	Ketua	1. 
2. Julius Jillbert, SE.,MIT	Sekretaris	2. 
3. Dr. Syamsu Alam, SE.,M.Si	Anggota	3. 
4. Mursalim, SE.,M.Si	Anggota	4. 
5. Isnawati Osman, SE.,M.Buss	Anggota	5. 

Disetujui oleh:

Program Ekstensi
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua,

Drs. Harryanto, M.Com

Tim Penguji
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi UNHAS
Ketua,



Dr. Muhammad Ali, MS

Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
PADA PT (Persero) PELABUHAN INDONESIA IV CABANG
MAKASSAR

Nama Mahasiswa : MUSTAMIN

No Pokok : A21102870

Jurusan : MANAJEMEN

Program Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

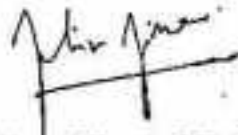
Lokasi Penelitian : PT (Persero) PELINDO IV Cabang Makassar

Disetujui Oleh :


Pembimbing I, 17/2-05


DR. Muh. Ali, MS
NIP. 131 660 827

Pembimbing II,


Julius Jilbert, SE, MIT
NIP. 131 205 489

Mengetahui
Ketua Program,

Drs. Harryanto, M.Com
NIP. 131 660 825 ,

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian	24
3.2 Pengumpulan Data	24
3.3 Pembatasan Unit Observasi	25
3.4 Definisi Variabel	25
3.5 Metode Analisa	25
3.6 Sistematika Pembahasan	28

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Riwayat Singkat	30
4.2 Struktur Organisasi	32
4.3 Jasa-jasa Kepelabuhanan	39
4.4 Sarana dan Prasarana Pelabuhan	41

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1 Laporan Keuangan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV	
Cabang Makassar	45
5.1.1 Aktiva Kewajiban dan Ekuitas	47
5.1.2 Pendapatan dan Biaya	49
5.2 Analisa Rasio Likuiditas	51
5.3 Analisis Rasio Profitabilitas	59

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Rumusan Masalah	3
1.2 Tujuan dan Kegunaan Penulisan	4
1.2.1 Tujuan Penulisan	4
1.2.2 Kegunaan Penulisan	4
1.3 Hipotesis	5
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Laporan Keuangan	6
2.2 Konsep Dasar Akuntansi	10
2.3 Pengertian Rasio-rasio Keuangan	13
2.3.1 Rasio Likuiditas	13
2.3.2 Rasio Profitabilitas	18

BAB VI PENUTUP

6.1 Simpulan	67
6.2 Saran-saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Ikhtisar Rasio Likuiditas Tahun 1999-2003 PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar	3
2. Ikhtisar Neraca Per 31 Desember Tahun 1999-2003 PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar	46
3. Ikhtisar Laporan Keuangan periode tahun 1999-2003 PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar.....	50
4. Rasio Likuiditas dan profitabilitas PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar Tahun 1990-2003	66

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Struktur Organisasi PT (Persero) Pelabuhan Indonesia

IV Cabang Makassar 35

DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Neraca Komparatif Per 31 Desember 1999 dan 2000PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar
2. Laporan Rugi Laba Komparatif periode 1 Januari – Desember 1999 dan 2000PT(Persero) Pelabuhan Indonesia IV cabang Makassar
3. Laporan Laba Rugi Komparatif periode 1 Januari – Desember 1999 dan 2000 PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar
4. Laporan Neraca Komparatif Per 31 Desember 2000 dan 2001 PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar
5. Laporan Laba Rugi Komparatif periode 1 Januari – Desember 2000 dan 2001 PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar
6. Laporan Laba Rugi Komparatif periode 1 Januari – Desember 2000 dan 2001 PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar
7. Laporan Neraca Komparatif Per 31 Desember 2001 dan 2002PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar
8. Laporan Laba Rugi Komparatif periode 1 Januari – Desember 2001 dan 2002 PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar
9. Laporan Laba Rugi Komparatif periode 1 Januari – Desember 2001 dan 2002 PT(Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar
10. Laporan Neraca Komparatif Per 31 Desember 2002 dan 2003 PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar
11. Laporan Laba Rugi Komparatif periode 1 Januari – Desember 2002 dan 2003 PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar
12. Laporan Laba Rugi Komparatif periode 1 Januari – Desember 2002 dan 2003 PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar
13. Gambar pemindahan peti kemas dari kapal ke terminal penumpukan peti kemas di PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar
14. Gambar Gedung Perkantoran PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar

15. Gambar Situasi Pelayanan Peti Kemas di PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar
16. Gambar Situasi pengangkutan muatan barang dari gudang ke kapal pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar
17. Gambar Situasi Kapal yang sedang berlabuh menunggu muatan barang pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar

KATA PENGANTAR

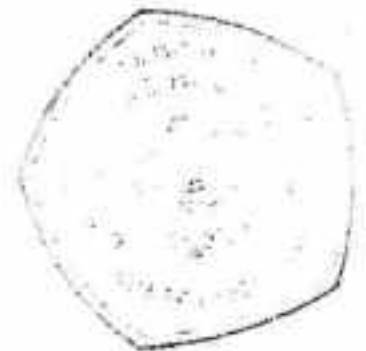
Bismillahi rahmani rahim

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kekhadirat Allah SWT, karena atas limpahan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan.

Secara sadar penulis mengakui, bahwa penyelesaian skripsi ini adalah berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Ucapan itu terutama penulis tujukan kepada :

1. Bapak DR. Muh. Ali, MS, dan Bapak Julius Jilbert, SE. MIT, masing-masing selaku pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulis dalam penulisan hingga skripsi ini dapat dirampungkan..
2. Bapak Drs. Harryanto, M.Com, selaku Ketua Program Ekstensi pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Drs. Muh. Toaha, MBA, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.



4. Bapak Drs. Gamalca, M.Si, Selaku Penasehat Akademik, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis hingga penulis menyelesaikan program studinya.
5. Kedua Orang Tua yang selama ini telah memberikan begitu banyak bantuan, baik materi maupun moril selama penulis duduk di bangku kuliah hingga selesai, serta saudara-saudaraku yang tercinta yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.
5. Seluruh Staf/karyawan Akademik dan Kemahasiswaan yang telah melayani penulis dalam hal pengurusan administrasi selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuannya pada Program Pendidikan Strata Satu (S-1) Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
7. Bapak pimpinan dan karyawan PT (Persero) PELINDO IV Cabang Makassar, atas kesediannya memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh rekan khususnya angkatan 2002, yang telah menunjukkan kerjasama yang baik sejak dalam studi hingga skripsi ini selesai.
9. Tak lupa pula kepada Saudara-saudara sapupu penulis, yang ada di Dg Siru, (Kak Iwan & Ny Wati, Alex, Arman Tuta, Icale, dan yang lainnya. Juga yang ada di Kandeana (Gafra, Ana the sweet, Anjas Dicaprio, Erick Dicaprio. Yang semuanya telah banyak membantu dan mengarahkan penulis.

Akhirnya penulis menyadari adanya keterbatasan dan kemampuan dalam usaha mendapatkan yang terbaik. Olehnya itu dengan kelapangan hati penulis menerima kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini

dapat bermanfaat dan memberi nilai tambah bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada kita sekalian. Billahi Taufik Wal Hidayah.

Makassar, Februari 2005

Penulis,

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi yang melanda negeri kita hingga saat ini belum juga usai, hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang tidak mampu lagi memenuhi sebagian kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang telah jatuh tempo, hal ini disebabkan meningkatnya harga-harga bahan baku untuk keperluan produksi pada umumnya khususnya bahan baku yang diimpor, begitupula melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, kesemuanya ini diperluakan adanya perencanaan keuangan yang matang untuk menghadapi keadaan tersebut.

Setiap perusahaan yang didirikan dalam menjalankan usahanya tentunya mempunyai tujuan tertentu, dimana pada umumnya adalah memperoleh laba atau keuntungan usaha yang merupakan tujuan utama perusahaan. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis akan menitikberatkan pada rasio-rasio keuangan saja, khususnya rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan, karena dengan adanya rasio tersebut perusahaan dapat diketahui bagaimana beroperasi dengan menggunakan aktiva dan kewajibannya untuk beroperasi secara efisien.

Ketika perusahaan menjalankan usahanya, maka yang harus diperhatikan adalah apakah setiap perusahaan senantiasa akan memenuhi kewajiban-kewajibannya yang diperlukan untuk kelancaran jalan usahanya, suatu perusahaan dianggap berhasil apabila secara terus-menerus dapat memenuhi semua kewajibannya secara normal,

tetapi tidak dapat disangka bahwa perkembangan likuiditas di satu pihak dan profitabilitas dilain pihak sering menimbulkan pertentangan antara satu dengan yang lainnya. Sedemikian besarnya dan akhirnya dapat menyebabkan rendahnya profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan akan menjadi lambat sedangkan dilain pihak untuk menaikkan volume laba, maka dilakukan penjualan secara kredit dengan sendirinya jumlah piutang semakin membesar volume penjualan semakin meningkat akan memperbesar laba, jadi akan menguntungkan dari segi profitabilitas akan tetapi posisi likuiditas terancam.

Karena persoalan likuiditas sangat serius, maka cara untuk mengetahui tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas **PT. (Persero) PELINDO IV** Cabang Makassar dengan menganalisis rasio-rasio keuangan khususnya rasio likuiditas dan profitabilitanya. analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum dipakai dalam analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh **PT(Persero) PELINDO IV** Cabang Makassar dibidang keuangan adalah analisis rasio-rasio adalah merupakan alat yang dinyatakan dalam artian mampu absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya dari satu laporan keuangan.

PT. (Persero) PELINDO IV Cabang Makassar merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dibidang pelayanan jasa pelabuhan dan jasa perkapalan, yang berlokasi di Makassar, dimana perusahaan ini mempunyai rasio likuiditas yang tinggi dibanding rata-rata industri hal ini dapat menyebabkan / berpengaruh negatif terhadap

kemampuan memperoleh laba (rentabilitas) karena sebahagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Berikut ini dapat dilihat tabel rasio likuiditas PT(Persero) PELINDO IV Cabang Makassar tahun 1999 – 2003.

TABEL 1
IKHTISAR RASIO LIKUIDITAS
PT(Persero) PELINDO IV Cabang Makassar
Tahun 1999 - 2003

Ratio	1999	2000	2001	2002	2003
Liquiditas					
a. Current Ratio	254,58	327,03	275,37	245,22	201,77
b. Quick Ratio	280,95	262,46	232,54	177,90	147,75
c. Cash Ratio	36,04	70,27	54,70	72,71	61,76
Total	571,57	659,76	562,61	495,83	411,28

Sumber : PT PELINDO IV Cabang Makassar. 2004

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis akan menganalisa bagaimana tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan, khususnya pada PT. PELINDO IV Cabang Makassar yang bergerak dibidang jasa pelabuhan dan perkapalan di Makassar Sulawesi Selatan dalam skripsi yang berjudul "ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT (Persero) PELINDO IV CABANG MAKASSAR DI MAKASSAR".

1.1. Rumusan Masalah

Masalah pokok perusahaan tersebut diatas adalah tingginya tingkat likuiditas perusahaan yang menyebabkan tingkat kemampuan perusahaan, memperoleh laba (*Rentabilitas*) tidak efisien. Hal inilah menimbulkan masalah yaitu “apakah dengan tingginya tingkat likuiditas dapat berpengaruh negatif terhadap peningkatan laba perusahaan dirhasa akan datang

1.2. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.2.1. Tujuan penulisan

- a. Untuk mengetahui tinggi/rendahnya likuiditas dan profitabilitas PT (Persero) PELINDO IV Cabang Makassar.
- b. Untuk mengetahui keadaan tingkat likuiditas dan profitabilitas PT (Persero) PELINDO IV Cabang Makassar.

1.3.2. Kegunaan Penulisan

- a. Hasil analisa diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi atau acuan oleh perusahaan yang bersangkutan terhadap pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.
- b. Untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- c. Sebagai tambahan kepustakaan bagi yang memerlukannya

1.3. Hipotesis

- 1.3.1. Diduga bahwa perkembangan kas atau alat-alat likuid lainnya yang lebih tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap peningkatan laba perusahaan
- 1.3.2. Diduga pula bahwa pengendalian biaya operasi belum efisien sehingga peningkatan laba belum efektif.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi empat macam yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, dan laporan arus kas. Dari keempat macam laporan keuangan tersebut, dapat diringkas menjadi dua macam yaitu laporan neraca, dan laba rugi saja. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan pada neraca dan atau laporan laba rugi. Oleh karena itu, laporan keuangan difokuskan pada analisa laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Pertama neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember) kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau hutang dan modal sendiri disajikan pada sisi passiva. Dengan demikian dalam neraca dapat dilihat bahwa :

$$\text{Kewajiban} = \text{Kekayaan} = \text{Hutang} + \text{Modal sendiri}$$

Kedua. Laporan laba rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan dari suatu periode tertentu. Sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi biasanya juga disusun setiap akhir tahun (31 Desember). Dalam hal ini disusun penghasilan dan biaya yang terjadi selama satu tahun. Dari laporan laba rugi ini akan diperoleh laba atau rugi. Apabila penghasilan lebih banyak daripada biaya maka akan terjadi laba, sedangkan penghasilan lebih kecil daripada biaya maka mengalami kerugian. Oleh karena itu, apabila neraca menunjukkan posisi keuangan pada saat tertentu, maka laporan laba rugi menunjukkan laba atau rugi perusahaan selama satu periode tertentu. Dengan demikian, laporan laba rugi dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Laba} = \text{Penghasilan} - \text{biaya}$$

Dari laporan keuangan, neraca, dan laba rugi dapat dihasilkan laporan laba ditahan, laporan sumber dana, penggunaan dana, dan laporan aliran kas Martono, (2000 : 1).

Sedangkan menurut Skousen dan kawan-kawan. (2001 : 25) menjelaskan bahwa, laporan keuangan digunakan oleh banyak kelompok yang berbeda-beda (penanam modal, kreditur, manajer dan lain-lain), laporan keuangan kadang-kadang disebut laporan keuangan yang bertujuan umum. Tiga laporan keuangan utama adalah, neraca, laba rugi dan arus kas.

Neraca (atau laporan posisi keuangan) adalah laporan sumber-sumber dari suatu perusahaan (harta) dan apa yang dipinjam (utang), dan perbedaan apa yang

dimiliki (harta) dan apa yang dipinjam (utang) yang disebut ekuitas. Laporan laba rugi (atau laporan dari pendapatan) adalah laporan jumlah laba yang didapat oleh suatu perusahaan selama satu periode, dengan laporan laba rugi tahunan dan kuartalan pada umumnya. Laporan laba rugi menggambarkan usaha akuntan yang terbaik untuk mengukur kinerja ekonomi dari suatu perusahaan. Laporan arus kas melaporkan jumlah kas yang dikumpulkan dalam tiga jenis kegiatan sebagai berikut: operasi, investasi dan pembelanjaan.

Berikut ini akan dijelaskan tiga kelompok dari neraca –aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham.

a. Asset

Asset adalah sumber ekonomi yang dimiliki atau dikendalikan oleh suatu perusahaan. Aset untuk suatu jenis perusahaan termasuk kas, piutang, persediaan (barang-barang tersedia untuk dijual), tanah, gedung, peralatan, dan benda-benda yang tidak berwujud seperti paten, hak cipta. Untuk mengikhtisarkan atau menyatukan pada neraca, setiap asset dalam bentuk Dollar/Rupiah.

b. Utang

Utang adalah kewajiban untuk membayar kas, pemindahan asset lain atau memberikan jasa-jasa ke orang lain. Utang suatu perusahaan dapat berbentuk utang dagang, wesel bayar (jumlah utang kepada bank atau yang lain) dan hipotik (jumlah utang dagang untuk pembelian *properti*, seperti rumah dan gedung). Seperti asset utang harus diukur dalam jumlah moneter, dan *dihitung* menurut jumlah utang

dengan memerlukan pertimbangan yang luas. Seperti contoh, pertimbangan yang sulit dihadapi suatu perusahaan adalah mengukur kewajiban untuk membersihkan racun sampah yang memerlukan beberapa tahun untuk menyelesaikannya. Penilaian yang benar dari kewajiban suatu perusahaan adalah satu tantangan yang besar yang dihadapi akuntan.

c. Ekuitas Pemilik

Klaim yang sisa dari asset suatu perusahaan setelah dikurangi utang adalah ekuitas pemilik. Karena ekuitas pemegang saham adalah jumlah yang tersisa dan menggambarkan asset yang bersih (jumlah asset dikurangi utang) yang tersedia setelah semua kewajiban diselesaikan. Jelasnya, jika ada utang (situasi yang tidak mungkin kembali pada saat memulai usaha), kemudian jumlah asset semua dengan pemegang saham.

Pada perusahaan start-up, penanaman modal bersumber dalam bentuk kas sebagai bagian kepemilikan dari suatu perusahaan dan berubah dari satu orang (perusahaan perorangan) disini berbeda dengan kelompok kecil suatu partnership atau kelompok besar yang pemiliknya seringkali tidak mengenal satu dengan yang lainnya (satu badan hukum). Ketika pemilik pertama-tama menanamkan uang dalam suatu badan hukum, mereka menerima bukti kepemilikannya dalam bentuk saham-saham. Saham ini mungkin diperdagangkan secara pribadi diantara pemilik yang ada diperusahaan.

2.2 Konsep Dasar Akuntansi

Akuntansi merupakan bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu. Dengan informasi ini pembaca laporan tidak perlu lagi mengunjungi perusahaan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan, hasil usaha maupun memprediksi masa depan perusahaan.

Beberapa pengertian akuntansi dapat kita analisa dari akronim akuntansi dan disajikan berikut ini :

A	Angka
K	Keputusan
U	Uang
N	Nilai
T	Tjatanan / Transaksi
A	Analisa
N	Netral
S	Seni
I	Informasi

Dari akronim ini dapat digambarkan bahwa, akuntansi itu adalah menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang menggambarkan catatan atau transaksi perusahaan. Angka itu dapat dianalisa lebih lanjut dan akuntansi bersifat netral kepada semua pemakai laporan ada unsur semuanya karena alternatif yang dipilih serta ia merupakan informasi yang sangat diperlukan para pemakai untuk pengambilan keputusan Sofyan Syapri, (1999 :3).

Definisi lain dapat juga dipakai untuk memahami lebih dalam pengertian akuntansi ini dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)*, akuntansi diartikan sebagai berikut :

“ Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil keputusan oleh para pemakainya “.

Amerika Institute of Certifikat Publik Accounting (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengihktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.”

Defenisi ini bisa dipermasalahkan, seandainya kita berhadapan dengan sistem pencatatan yang sudah menggunakan komputerisasi, apabila proses pengolahan

datanya tidak lagi melalui sehingga melibatkan proses pencatatan konvensional. Definisi ini sudah "out of date".

Accounting Principle Board (APB) Statement no.4 mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

"Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif. Umumnya dalam ukuran uang mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif dari pelakunya, wujud yang lebih konkret dari akuntansi sebagai perangkat lunak adalah bahwa akuntansi merupakan suatu disiplin rekayasa informasi dan pengendalian (control) keuangan"

Demikian beberapa definisi yang menjabarkan sifat dan pengertian akuntansi. Perlu ditegaskan bahwa yang kita bahas dalam teori ini adalah teori akuntansi keuangan, bukan teori akuntansi yang lain misalnya teori akuntansi manajemen. Selama ini kita cukup menyebut teori akuntansi untuk menggambarkan teori akuntansi keuangan. Hal ini disebabkan bahwa teori akuntansi manajemen masih dalam tahap perkembangan sehingga belum selengkap teori akuntansi keuangan. Namun, belakangan ini karena perkembangan akuntansi manajemen juga sangat fantastis, maka muncul pula teori akuntansi manajemen.

Dari beberapa definisi tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah keseluruhan pengetahuan dan fungsi yang berhubungan dengan penciptaan, pengesahan, pencatatan, pengelompokan, penyimpulan, penganalisaan, penafsiran, dan penyajian informasi yang dapat dipercaya dan penting artinya, secara sistematis

mengenai transaksi-transaksi yang bersifat finansial dan yang diperlukan untuk pimpinan dan operasi suatu badan dan untuk laporan-laporan yang harus diajukan mengenai hal tadi guna memenuhi pertanggung jawaban yang bersifat keuangan atau yang lainnya.

Dari definisi tersebut diatas dapat dilihat, dalam pengertian akuntansi termasuk fungsi "pencatatan" disamping mencakup fungsi-fungsi lainnya. Begitupula akuntansi dalam definisi tersebut diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan yang sifatnya lebih luas daripada teknik pencatatan semata-mata.

Inti dari pengertian akuntansi berdasarka tujuannya adalah memungkinkan penyediaan informasi yang bersifat finansial kepada siapa saja yang memerlukan data informasi. Untuk mencapai tujuan tersebut akuntansi memerlukan bermacam-macam teknik, antara lain teknik pencatatan, teknik pengawasan, penyajian laporan-laporan keuangan, teknik pemeriksaan hasil pencatatan, dan sebagainya, sehingga data yang disajikan sebagai bahan informasi, merupakan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

2.3 Pengertian Rasio-rasio Keuangan

2.3.1 Rasio Likuiditas

Laporan keuangan dibuat agar dapat digunakan. Satu kegunaan yang penting adalah dalam menganalisa kesehatan ekonomi perusahaan. Analiasi keuangan menyangkut pemeriksaan angka-angka dalam laporan keuangan dan trend angka-angka beberapa periode. Satu dari tujuan laporan keuangan menggunakan kinerja

perusahaan yang lalu untuk memperkirakan bagaimana akan terjadi di masa akan datang. Hubungan antara jumlah-jumlah dalam laporan keuangan disebut Rasio Keuangan.

Mengenai masalah Rasio Likuiditas Martono, (1999 : 55) memberikan batasan bahwa rasio likuiditas adalah "kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya".

Dari pengertian tersebut diatas, analisis likuiditas yang lengkap membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya:

Sedangkan menurut Arthur J. Keown, (2000 : 23) bahwa rasio likuiditas adalah:

"kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo, yaitu apakah perusahaan memiliki sumber dana yang cukup untuk membayar kredit yang jatuh tempo"

Terdapat dua pendekatan untuk menjawab pertanyaan tersebut diatas, pertanyaan mengenai likuiditas perusahaan, kita dapat melihat aktiva perusahaan yang relatif likuid statusnya dan membandingkan dengan jumlah kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Kedua melihat dengan cepat apakah aktiva perusahaan yang likuid dapat dirubah menjadi kas.

Pendekatan Pertama Mengukur Likuiditas

Pendekatan pertama membandingkan (a) kas dan aktiva yang harus diubah menjadi uang kas pada tahun tersebut (2) Utang (kewajiban) yang jatuh tempo dan harus dibayar pada tahun itu. Aktiva disini adalah kewajiban lancar, jadi kita dapat menggunakan ukuran berikut yang disebut sebagai rasio lancar (current ratio) untuk memperkirakan rasio perusahaan secara relatif:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Mengingat bahwa terdapat tiga aktiva yang utama yaitu (1) kas (2) piutang dagang dan (3) persediaan, maka kita dapat membuat pengukuran likuiditas menjadi lebih fokus dengan mengeluarkan unsur persediaan. Aktiva lancar yang paling tidak likuid dalam pembilang. Rasio yang telah direvisi ini disebut sebagai *acid test/quick ratio* (rasio cepat) yang dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

Pendekatan Kedua Mengukur Likuiditas

Pandangan kedua terhadap likuiditas adalah dengan mempelajari kemampuan perusahaan untuk mengubah piutang dagang dan persediaan menjadi kas dalam

periode waktu tertentu. Pengubahan piutang dagang menjadi kas dapat dihitung dengan menggunakan berapa lama waktu digunakan untuk menagih piutang dagang perusahaan ; yaitu lamanya hari dari penjualan perusahaan berbentuk piutang dagang? Pertanyaan ini dapat dijawab dengan menghitung periode penagihan piutang rata-rata (average collection period):

$$\text{Periode penagihan piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang dagang}}{\text{Penjualan kredit harian}}$$

Sedangkan menurut Syamsuddin, (2000 : 44) membagi atas tiga cara penting dalam pengukuran tingkat likuiditas secara menyeluruh :

a. Net Working Capital

Net Working Capital merupakan perbandingan antara *current asset* dengan *current liabilities*. Jumlah *Net Working Capital* akan lebih berguna untuk kepentingan pengawasan intern dalam suatu perusahaan daripada digunakan sebagai angka pembanding dengan perusahaan lain. Tidak jarang terjadi apabila perusahaan bermaksud mencari pinjaman jangka panjang, maka kreditur menetapkan dimana. Salah satu diantaranya adalah penetapan jumlah minimum *Net Working Capital* yang harus tetap dipertahankan. Hal ini digunakan untuk memaksa perusahaan agar tetap mempertahankan jumlah "*Operating Liquidity*" pada tingkat tertentu serta untuk menjamin pinjaman-pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Current ratio

Current ratio merupakan salah satu *ratio finansial* yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*, atau dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat ratio yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, karena besarnya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan, akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dianggap baik

Untuk mengetahui berapa besar *current assets* bisa dikurangi tanpa mengganggu kemampuan dalam membayar utang jangka pendek (jumlah utang lancar = jumlah kewajiban lancar) dapat dihitung sebagai berikut :

$$(1 - (1/\text{current Ratio}) \times 100 \%)$$

c. Quick Ratio/Acid Test Ratio

Quick ratio hampir sama dengan *current ratio*, hanya saja jumlah persediaan sebagai salah satu komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid atau sulit untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya, sementara *quick ratio*

dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar dengan utang lancar. Perhitungan *Quick Ratio* sebagai berikut :

Quick Ratio =
$$\frac{\text{Current ratio} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

Quick ratio sebesar 2,0 pada usaha sudah dianggap baik, tetapi seperti halnya dengan *current ratio* berapa besar *quick ratio* yang seharusnya, sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. *Quick Ratio* ini akan memberikan gambaran likuiditas yang lebih tepat apabila *inventory* dapat dijual dengan segera tanpa menurunkan nilainya. Maka, penggunaan *current ratio* lebih disukai sebagai pengukuran tingkat likuiditas perusahaan secara menyeluruh.

2.3.2 Pengertian Profitabilitas

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan tersebut beroperasi, bagaimana menggunakan aktivasnya untuk memperoleh laba secara maksimum, maka yang perlu dianalisa adalah profitabilitasnya. Mengenai profitabilitas (Syamsuddin, 2000 : 59) memberikan gambaran sebagai berikut :

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan, dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang

penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk melangsungkan hidupnya. Suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/profit, tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar, para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan perusahaan ini.

Ada berapa rasio pengukuran profitabilitas dalam hubungannya dengan volume laba/penjualan yang biasa digunakan yakni :

a. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan presentase dari laba kotor (*Sales - Cost of Good Sold*) dibanding dengan sales. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa *Cost of Goods Sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales. *Gross Profit Margin* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of goods sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. Operating Profit Margin

Ratio ini menggambarkan apa yang biasanya disebut "Pure Profit" yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Operating Profit

Margin disebut murni dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga, serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pajak. Seperti halnya Gross profit margin, semakin tinggi ratio Operating Profit margin akan semakin baik pada operasi suatu perusahaan. Operating Profit Margin dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}}$$

c. Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit* margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu net profit margin dikatakan dengan " baik" akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam, mana perusahaan berusaha.

Kalkulasi Net profit margin adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100$$

d. Total Asset Turnover

Total asset turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *total asset turnover* berarti semakin efisien dalam penggunaan keseluruhan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset turnovernya ditingkatkan atau diperbesar. Total asset ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan dan akan lebih penting lagi kepada manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Sutrisno, (2001: 31) memberikan batasan tentang rasio profitabilitas sebagai berikut :

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen mengelolah suatu perusahaan.

Rasio keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator :

1. Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$



$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

2. Return on Asset

Return on Asset juga sering disebut sebagai *rentabilitas ekonomi* merupakan ukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah setelah pajak atau EAT

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

3. Return on Equity

Return on Equity ini sering disebut dengan *Rate of Return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut dengan *Rentabilitas ekonomi modal sendiri*. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah pajak atau EAT. Dengan rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

4. Return on Investment

Return on Investment adalah merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investment}} \times 100 \%$$

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, penulis mengadakan penelitian langsung pada perusahaan PT (Persero) PELINDO IV Cabang Makassar yang berlokasi di Jalan Pelabuhan Hatta Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu, mulai bulan Desember 2004 sampai dengan Januari 2005

3.2 Pengumpulan data

Dalam usaha mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, maka penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

3.2.1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan ini dilaksanakan dengan cara pengamatan langsung pada perusahaan dengan mengadakan wawancara pada pimpinan atau karyawan perusahaan tersebut.

3.2.2. Penelitian pustaka (*library research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah buku-buku dan bahan bacaan lain untuk mendapatkan landasan teori untuk membantu menganalisa data yang telah dikumpulkan dalam hubungannya dalam penulisan ini.

3.3 Pembatasan Unit Observasi

Penelitian yang dilakukan pada PT (Persero) PELINDO IV Cabang Makassar hanya masalah yang menyangkut likuiditas dan profitabilitas tahun 1999 – 2003 dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas

3.4 Definisi Variabel

Variabel- variabel yang digunakan adalah :

- a. Laporan keuangan yang meliputi: neraca, laba rugi PT(Persero) PELINDO IV Cabang Makassar selama tahun 1999 -2003.
- b. Neraca yaitu laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada periode waktu tertentu
- c. Laporan laba rugi yaitu suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, biaya dan laba rugi yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- d. Rasio likuiditas yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan segera rasio likuiditas ini antara lain : cash ratio, current ratio, quick ratio.
- e. Rasio yang termasuk profitabilitas yaitu: Net profit margin, Margin operating ratio, Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE).

3.5 Metode Analisa

Adapun metode analisa yang digunakan dalam pengujian dan pembuktian hipotesis adalah analisis rasio likuiditas dan profitabilitas baik digunakan secara

umum oleh perusahaan maupun yang digunakan oleh PT (Persero) PELIINDO IV

Cabang Makassar. Adapun rasio-rasio yang digunakan adalah :

a. Rasio likuiditas terdiri atas :

$$1. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}} \times 100 \%$$

Dimana :

Current Asset = Aktiva lancar

Current Liabilities = Kewajiban lancar

$$2. \text{ Quick ratio} = \frac{\text{Current Asset - Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dimana :

Current Asset - Inventory = Aktiva Lancar - persediaan

Current Liabilities = Kewajiban lancar

$$3. \text{ Cash ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Dimana :

Cash = kas

Current liabilities = Kewajiban lancar

$$\text{Oprating Ratio} = \frac{\text{Earning operation}}{\text{Operation Cost}}$$

Dimana :

Earning operation = Laba operasi

Operation cost = Biaya operasi

3.6 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penguraian dan pembahasan, maka penulis skripsi ini membagi dalam enam bab, terdiri atas :

Bab pertama : Pendahuluan, yang terdiri atas :

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, dan hipotesis.

Bab Kedua : Landasan Teori, yang terdiri atas :

Pengertian Laporan Keuangan, dan konsep dasar akuntansi, laporan keuangan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar,

Pengertian rasio-rasio keuangan; rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Bab Ketiga : Metode Penelitian yang meliputi :

Daerah dan waktu penelitian, pengumpulan data, Pembatasan unit observasi, jenis dan sumber data, definisi variabel, metode analisa, dan sistematika pembahasan.

Bab keempat : Gambaran umum perusahaan, yang terdiri atas :

Riwayat singkat, struktur organisasi, pembagian tugas, pelayanan jasa
jasa perusahaan, sarana dan prasarana PT (Persero) Pelabuhan
Indonesia IV Cabang Makassar

Bab kelima : Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas, yang terdiri atas : laporan
keuangan, aktivitas, kewajiban & ekuitas, pendapatan dan biaya.
Analisis rasio-rasio keuangan, rasio likuiditas, dan rasio
profitabilitas.

Bab keenam : Penutup, terdiri atas : Simpulan dan saran.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Riwayat Singkat

PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV mempunyai peranan penting dalam lalu lintas pelayaran baik dalam negeri maupun luar negeri, karena letaknya yang strategis yang menghubungkan Indonesia bagian Barat dan Bagian Timur.

Pada mulanya PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar dahulu dikenal dengan nama " Haven Directie", yaitu nama pelabuhan di Indonesia Timur yang dipakai sebelum zaman kemerdekaan yang pada waktu itu kebanyakan dikelola oleh orang asing dari pada orang pribumi.

Setelah zaman kemerdekaan badan hukumnya berubah menjadi Jawatan pelabuhan tetapi tidak lama kemudian diganti menjadi Badan Pengusaha Pelabuhan atau, Port Administration. Dari badan inilah menjadi Perum Pelabuhan Indonesia IV cabang Makassar yang resmi didirikan berdasarkan Surat Keputusan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1983 Tanggal 30 April 1983 yang disempurnakan dengan peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1985 dan sekarang menjadi PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar yang keluar berdasarkan Surat Keputusan Nomor 59 tanggal 19 Oktober 1991 dan resmi digunakan mulai tanggal 1 Desember 1992.

Dalam Anggaran dasar PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1983, Tanggal 30 April 1983 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1985, bagian pertama pasal 3 dijelaskan sebagai berikut :

1. Tempat dan kedudukan

- a. Berkantor pusat di Makassar
- b. Tempat kedudukan dan kantor pusat ditetapkan Presiden atau atas usul Menteri Perhubungan
- c. Dalam usaha pengembangan perusahaan dapat mengadakan satuan organisasi pelaksanaan yang ditetapkan Direksi setelah mendapat persetujuan Menteri Perhubungan.

2. Sifat, maksud dan tujuan

- a. Sifat usaha perusahaan dalam menyediakan pelayanan peminatan umum sekaligus memperoleh keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.
- b. Maksud dan tujuan perusahaan adalah menyediakan dan pengusahaan jasa pelabuhan untuk kelancaran angkutan laut dalam rangka menunjang pelaksanaan pengembangan nasional.

3. Lapangan Usaha

- a. Kolom-kolom pelabuhan dan perairan untuk melaksanakan pelayaran dan tempat berlabuh.
- b. Jasa-jasa yang berhubungan dengan pemanduan kapal dan pemberian pemanduan kapal laut.
- c. Dermaga untuk bertambat, bongkar muat barang, hewan serta penyediaan fasilitas naik turun penumpang.
- d. Gudang-gudang dan tempat penimbunan barang-barang angkutan bandar, alat bongkar muat serta peralatan pelabuhan.

e. Tanah untuk berbagai bangunan dan lapangan sehubungan dengan kepentingan kelancaran dan angkutan laut dan industri.

PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berfungsi menyediakan, melaksanakan dan mengusahakan kas pelabuhan bagi pemanfaatan umum dan merupakan bagian dari kegiatan lalu lintas angkutan laut.

PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar membawahi 17 kantor cabang dan sembilan kawasan yang tersebar di tujuh provinsi, yaitu : Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Kalimantan Timur, Maluku dan Irian.

4.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan keseluruhan dari tugas-tugas yang dikelompokkan ke dalam fungsi-fungsi yang ada sehingga merupakan suatu kesatuan harmonis, yakni diarahkan dan dikembangkan secara terus menerus suatu tujuan tertentu menuju kondisi optimal. Struktur organisasi digambarkan dalam bentuk skema suatu organisasi, yaitu suatu lukisan grafis yang menggambarkan berbagai hubungan organisatoris, baik vertikal, maupun horizontal, antar bagian maupun individu. Dengan kata lain organisasi memberikan gambaran tentang struktur personalia, yakni penempatan individu-individu pada posisi yang ada dalam organisasi. Hal ini dimaksudkan siapa-siapa yang memegang tampuk pimpinan, apa dan kepada siapa tugas, wewenang, tanggung jawab, serta posisi diberikan.

Dalam rangka pembagian tugas pekerjaan untuk memudahkan pengontrolan dari berbagai unit kerja maka dibentuklah pembagian kerja, setiap perusahaan masing-masing mempunyai susunan struktur organisasi yang berbeda-beda tergantung kebutuhan masing-masing perusahaan itu sendiri, adapun struktur organisasi yang dianut oleh PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV adalah Menganut sistem garis, dimana pimpinan tertinggi adalah kepala cabang serta langsung mendelegasikan tugas dan menerima laporan masing-masing divisi.

Susunan organisasi PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar adalah :

1. Brance Manager

2. Divisi Pelayanan Kapal

a. Dinas Pemanduan dan tambatan

b. Dinas armada dan telekomunikasi pelabuhan

3. Divisi Pelayanan Muatan dan Aneka Usaha

a. Dinas pelayanan Muatan

b. Dinas Aneka Usaha

4. Divisi Pelayanan Peti Kemas

a. Dinas Administrasi dan Perencanaan

b. Dinas bonkar muat peri Kemas

c. Dinas Peralatan Peti Kemas

5. Divisi teknik

a. Dinas Bangunan Pelabuhan

b. Dinas Peralatan Pelabuhan

6. Divisi Keuangan

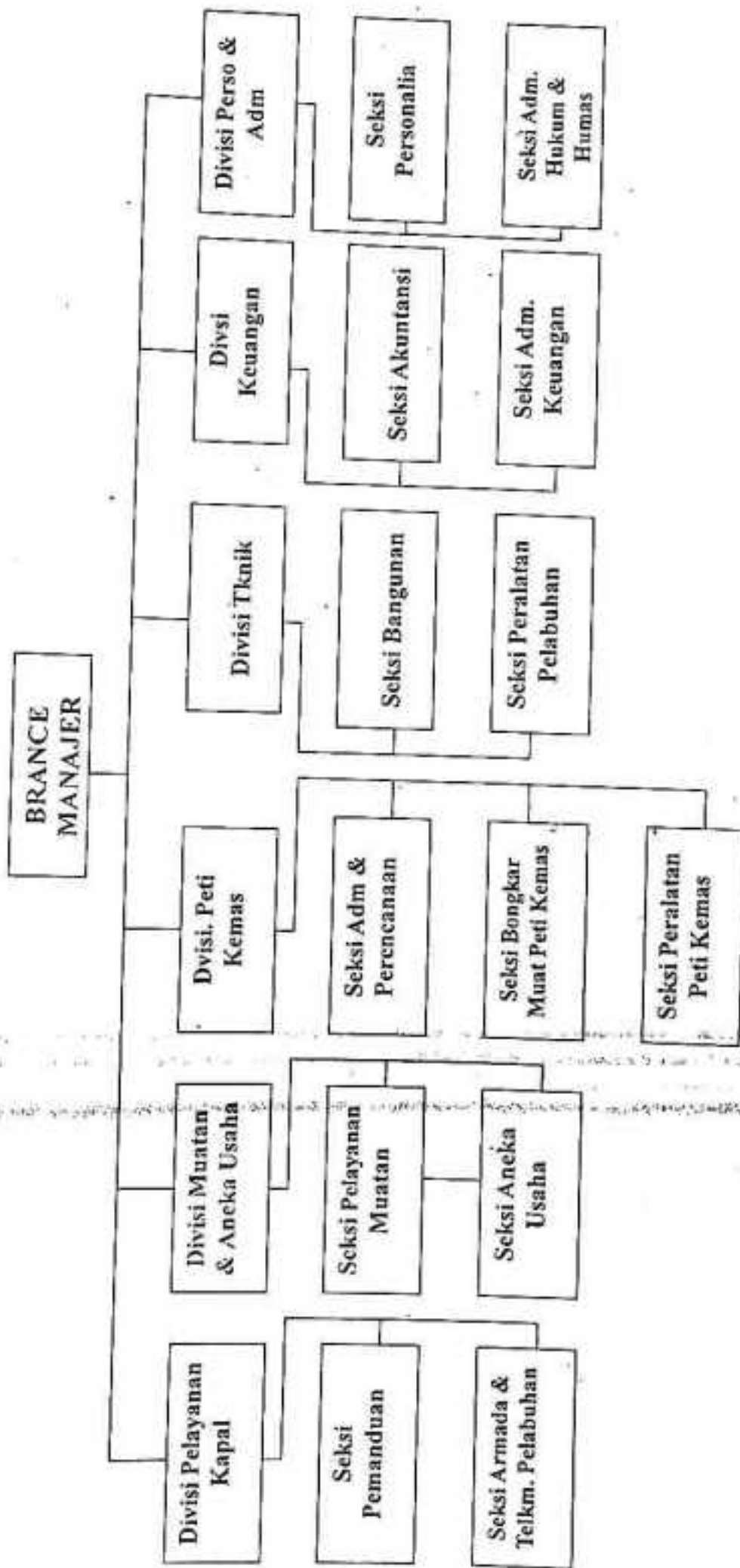
a. Dinas Personalia

b. Dinas Administrasi umum dan humas.

Bagan struktur organisasi PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang

Makassar dapat dilihat pada gambar berikut ini :

GAMBAR 1
 STRUKTUR ORGANISASI
 PT (persero) PELABUHAN INDONESIA IV CABANG MAKASSAR



Sumber : PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar, 2004

Struktur Organisasi PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 201/OT/PHB-83, tentang Organisasi dan tata kerja PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar menerangkan uraian kerja sebagai berikut ;

1. Branch Manager

Mempunyai tugas :

- a. Menyediakan dan melaksanakan jasa pelabuhan kapal, barang, penumpang, hewan, dan usaha penumpang lainnya.
- b. Menyediakan pelaksanaan pengusahaan kepanduan
- c. Melaksanakan penyediaan dan pemeliharaan dan peralatan pelabuhan.
- d. Pembangunan dan pemeliharaan fasilitas
- e. Pengelolaan keuangan cabang
- f. Melaksanakan urusan kepegawaian dan kesejahteraan, urusan tatausaha, rumah tangga, serta keamanan lingkungan kerja perusahaan

2. Divisi Pelayanan Kapal

- a. Melaksanakan pengusahaan fasilitas pangkalan
- b. Melaksanakan penyediaan tanah, perairan, pelayaran, air serta listrik
- c. Melaksanakan pengusahaan peralatan pelabuhan
- d. Merencanakan dan mengendalikan serta pelayanan umum

3. Divisi Pelayanan Muatan dan Aneka usaha

Mempunyai usaha:

- a. melaksanakan kegiatan pemanduan, penundaan dan pengepilan kapal keluar masuk dan tersendiri di daerah perairan wajib pandu serta menjaga kelancaran dan keselamatan oleh gerak kapal di pelabuhan.
- b. Menyiapkan perlengkapan dan pengawasan armada kepanduan untuk menunjang kelancaran dan keselamatan pemanduan, penundaan dan pengepilan kapal.
- c. Melaksanakan kegiatan komunikasi dan pemeliharaan alat-alat telekomunikasi pelabuhan.
- d. Melaksanakan penyusunan rencana dan pengendalian operasional kegiatan pemanduan, pengepilan dan telekomunikasi pelabuhan.

4. Divisi pelayanan Peti Kemas

Mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan pengusaha bongkar muat terminal.
- b. Melaksanakan kegiatan penumpukan angkutan darat dan bandar.
- c. Melaksanakan persiapan pengoperasian peralatan bongkar muat.
- d. Melaksanakan penyusunan rencana dan pengendalian operasional kegiatan pengusaha bongkar muat, penumpukan, angkutan darat/bandar dan peralatan bongkar muat serta pelaksanaan pengusaha fasilitas pelayanan penumpang.

5. Divisi teknik

Mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan penyusunan rencana dan program pembangunan, pemeliharaan fasilitas dan peralatan pelabuhan, menyiapkan pertimbangan pemberian izin bangunan dan penggunaan tanah sesuai dengan tata guna tanah.

- b. Melaksanakan pemeliharaan peralatan bongkar muat, kendaraan, peralatan pemadam kebakaran, instalasi listrik dan air.
- c. Melaksanakan pemeliharaan alat-alat apung.
- d. Melaksanakan pengadaan perbekalan kecuali perlengkapan kantor.

6. Divisi Keuangan

Mempunyai tugas :

- a. Menyiapkan dan menyusun rencana anggaran serta pelaksanaan anggaran cabang.
- b. Melaksanakan administrasi hutang piutang dan tata usaha perbendaharaan cabang .
- c. Melaksanakan administrasi pembukuan verifikasi dan menyiapkan laporan serta analisa dan evaluasi keuangan cabang.

7. Divisi Personalia dan Administrasi Umum

Mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan urusan kepegawaian dan kesejahteraan, urusan tata usaha dan rumah tangga serta keamanan lingkungan kerja.
- b. Melaksanakan penanganan masalah-masalah hukum. Melaksanakan perawatan kesehatan pegawai dan keluarganya serta pelaksanaan kegiatan keselamatan dan kesejahteraan.

4.3. Jasa-Jasa Kepelabuhanan

Jasa-jasa kepelabuhanan yang disediakan oleh PT (Persero) Pelabuhan Indonesia

IV Cabang Makassar, meliputi :

1 Jasa pelayanan kapal yang terdiri atas :

- a. Jasa labuh adalah jasa yang diberikan terhadap kapal motor yang memasuki daerah perairan pelabuhan selama jangka waktu tertentu.
- b. Jasa tambat adalah jasa yang diberikan kepada kapal yang bertambat pada tambatan beton dan besi/kayu, pelampung dan breasting dolpin, pinggir dan serta kapal yang merapat pada kapal lain yang sedang sandar/tambat.
- c. Jasa pemanduan adalah kegiatan pandu dalam membantu nakhoda agar olah gerak kapal dapat dilaksanakan dengan selamat, tertib dan lancar.
- d. Jasa penundaan adalah jasa pekerjaan mendorong, menarik atau menggandeng kapal yang berolah gerak untuk bertambat ke atau untuk melepaskan dari dermaga, jembatan, pelampung, dolpin dan kapal lain dengan mempergunakan kapal tunda.
- e. Jasa pelayanan air bersih adalah jasa berupa penyediaan air untuk kapal dan umum yang sumber airnya berasal dari PAM dan juga sumber lainnya diusahakan oleh pemerintah.

2 Jasa pelayanan barang terdiri atas :

- a. Jasa dermaga adalah jasa yang diberikan setiap barang yang dibongkar /dimuat dari atau ke kapal yang bertambat di dermaga langsung ke dermaga tersebut atau ke tongkang atau sebaliknya.

- b. Jasa penumpukan adalah jasa fasilitas penumpukan barang, baik itu barang yang masuk (bongkar dari kapal) maupun barang yang keluar (muat ke kapal) di gudang atau lapangan.
- c. Jasa peti kemas, yaitu :
- 1) Stevedoring adalah pekerjaan membongkar peti kemas dari palka kapal ke atas chassis atau memuat dari dermaga/chassis ke atas kapal dengan menggunakan crane.
 - 2) Trucking/haulage adalah kegiatan yang mengangkut peti kemas dengan menggunakan trailer/chassis dalam daerah kerja pelabuhan dari lambung kapal ke lapangan penumpukan peti kemas atau sebaliknya.
 - 3) Lift on/off adalah kegiatan yang mengangkat peti kemas dari chassis ke chassis lain atau dari chassis ke tempat penumpukan atau dari tempat penumpukan ke atas chassis.
 - 4) Stuffing adalah kegiatan memuat barang dari dalam gudang penumpukan atau dari truck sampai disusun dalam peti kemas.
 - 5) Stripping adalah kegiatan membongkar barang dari peti kemas sampai disusun di dalam gudang penumpukan atau ke atas truck.

Dalam memberikan pelayanan jasa, PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar menggunakan dua cara, yaitu :

1 Pelayanan tanpa uper

Pelayanan tanpa uper adalah pelayanan kepada pengguna jasa pelabuhan untuk menggunakan fasilitas yang pembayarannya dilakukan setelah penggunaan

fasilitas selesai dengan menyerahkan bukti perhitungan pemakaian fasilitas, dimana perhitungan besarnya pembayaran didasari atas jenis pelayaran dan ukuran kapal untuk jasa kapal dan volume barang untuk jasa barang.

2 *Pelayanan dengan uper*

Pelayanan dengan uper adalah pelayanan kepada pengguna jasa pelabuhan untuk menggunakan fasilitas yang dikenakan uper atau uang jaminan dan setelah pelayanan berakhir dibuatkan dokumen bukti pemakaian fasilitas dengan mencantumkan nilai jasa yang harus dibayar oleh pelanggan dan dibuatkan nota tagihan.

4.4 Sarana dan Prasarana Pelabuhan

Pelabuhan sebagai suatu daerah lingkungan kerja yang terdiri dari area daratan dan perairan, untuk dapat melayani kapal dan barang, serta agar dapat berfungsinya pelabuhan, dalam arti luas suatu pelabuhan perlu dilengkapi dengan fasilitas yang diperlukan sesuai dengan letak geografis, tipe, aktifitas, jenis dan muatan cargo yang ditangani di pelabuhan. Pelabuhan makassar sebagai suatu pelabuhan utama di indonesia dari waktu ke waktu terus berbenah diri dengan menyediakan sarana dan prasarana serta sistem prosedur yang mempunyai standar internasional. Ini bisa dilihat selesainya pembangunan pangkalan hatta sebagai terminal peti kemas di pelabuhan makassar serta pengakuan sertifikasi internasional (ISO 9002) sejak tahun 1999 untuk pelayanan petikemas.

Untuk kelancaran kegiatan pelayanan jasa kepelabuhanan, pelabuhan makassar menyediakan sarana dan prasarana kepelabuhanan yang terdiri atas :

1. Fasilitas pokok pelabuhan
 - a. Kolam pelabuhan seluas 15.195,50 m² dengan kedalaman minimum 9,70m dan kedalaman maksimum 16,25 m.
 - b. Luas wilayah kerja daratan 50,78 ha
 - c. Penahanan gelm,bang panjang 1.581 m
 - d. Tambatan
2. Pangkalan soekarno panjang 1.360 m, dilengkapi dengan :
 - a. Gudang 5 buah dengan luas 19.000 m²
 - b. Lapangan penumpukan luas 26.675 m²
 - c. Lapangan penumpukan ex cy luas 47.376 m²
 - d. Ggudang terminal penumpang 3.619 m²
 - e. Fasilitas pelayanan air ke kapal :
 - recevoir utara kapalsitas 800 t, dengan debit 150 t/hr
 - recevoir selatan kapalsitas 200 t, dengan debit 30 t/hr
3. Pangkalan Hatta, panjang 580m, kedalaman – 12m lws, khusus untuk tambatan petikemas 500m, dan untuk tambatan multipurpose sepanjang 350 m, dilengkapi dengan :
 - a. Container yard, luas 4.000 m²
 - b. Container freight station dengan luas 4.000 m²
 - c. Plug container reifer 36 buah
 - d. Lapangan penumpukan serba guna

4. Pangkalan Hasanuddin, panjang 210 m diperuntukkan bagi kapal kecil, kapal ro-ro dan kapal negara dengan kedalaman – 6m lws
5. Kawasan paotere, panjang tambatan 520 m yang diperuntukkan untuk melayani armada pelayaran rakyat yang dilengkapi dengan lapangan penumpukan seluas 14,762 m².
6. peralatan pelabuhan
 - a. fasilitas alat apung:
 1. Kapal tunda, kekuatan 800 – 1.500 pk berjumlah 3 unit
 2. Kapal pandu, kekuatan 250 – 600 pk berjumlah 3 unit
 - b. Fasilitas alat bongkar muat :
 - Forklift kapasitas 3 ton berjumlah 2 unit
 - Forklift kapasitas 5 ton berjumlah 1 unit
 - Crane darat kapasitas 15 ton berjumlah 2 unit
 - Crane darat kapasitas 25 ton berjumlah 1 unit
 - Crane darat kapasitas 45 ton berjumlah 1 unit
 - Top loader kapasitas 35 ton berjumlah 2 unit
 - Button lift kapasitas 15 ton berjumlah 1 unit
 - Reachstaker kapasitas 42 ton berjumlah 2 unit
 - Head truck kapasitas 45 ton berjumlah 4 unit
 - Chasis berjumlah 10 unit
 - Fix spreader kapasitas 25-30 ton berjumlah 3 unit
 - Telescopic spreader kapasitas 35 ton berjumlah 1 unit

c. Fasilitas lainnya :

1. Mobil PMK berjumlah 1 unit
2. Gedung, luas 5.807 m²
3. Fasilitas listrik dengan kapasitas 231,5 kva

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1. Laporan keuangan PT (Persero) PELINDO IV Cabang Makassar

Sebagaimana telah dikemukakan terlebih dahulu bahwa laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Analisa laporan keuangan merupakan analisa mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan laba rugi, neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menngambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu.

Untuk tujuan analisis ini maka akan diperlihatkan laporan keuangan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar untuk lima tahun terakhir (1999-2003) yang terdiri atas :

1. Neraca PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar Per 31 desember 1999-2003
2. Perhitungan laba rugi periode tahun 1999-2003.

Adapun ikhtisar Laporan keuangan (juga terdapat pada lampiran) yang dimaksud adalah sebagai berikut:

TABEL 2

IHKTISAR NERACA
PER 31 DESEMBER 1999 - 2003
PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar
(Dalam Rupiah)

URAIAN	TAHUN				
	1999	2000	2001	2002	2003
Aktiva Lancar					
Kas dan setara kas	1,140,391,237	2,027,159,349	2,401,717,945	4,332,506,877	4,944,323,631
Piutang Usaha	7,750,022,447	5,543,804,417	7,807,616,386	6,268,143,124	6,883,362,061
Persediaan	555,190,026	933,490,863	358,106,605	354,100,444	1,011,862,763
Jml Aktiva lancar	8,055,818,256	9,433,710,874	12,089,505,888	14,541,415,540	15,792,516,064
Aktiva tetap					
Aktiva Tetap dalam konstruksi	134,940,819,708	199,449,890,757	215,686,205,960	331,102,737,314	320,963,346,120
Aktiva Lain-lain	1077101372	2508123312	97698181	1914290970	0
	595,235,719	396,032,764	1,138,033,151	2,327,110,448	2,935,706,654
Jumlah aktiva	144,668,975,055	211,787,757,707	229,011,442,980	349,885,554,272	339,691,568,838
Kewajiban					
Jmlh Kewajiban Jangka Pendek	3,164,362,108	2,884,639,373	4,390,346,675	6,092,232,173	7,885,695,737
Jmlh Kewajiban Jangka Panjang	0	0	0	0	0
Pend. Ditrmh di Mka Jk pnjng	420,915,774	1,679,864,850	2,760,767,570	2,607,269,661	2,547,216,278
Rekening Koran					
Jml Rek.koran	141,083,697,173	207,223,253,484	221,880,328,735	341,186,052,438	329,258,656,823
Jumlah Kewajiban	144,668,975,055	211,787,757,707	229,011,442,980	349,885,554,272	339,691,568,838
Jumlah Ekuitas dan Cadangan					
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	144,668,975,055	211,787,757,707	229,011,442,980	349,885,554,272	340,692,635,015

Sumber : PT (Persero) PELINDO IV Cabang Makassar, 2004 (Data diolah)

5.1.1. Aktiva Kewajiban dan Modal

Aktiva merupakan bentuk penanaman modal perusahaan, bentuknya dapat berupa kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan harta kekayaan tersebut harus berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah menjadi uang kas.

Berdasarkan pada tabel 2 tersebut bahwa, Aktiva Perusahaan mengalami perubahan yang cukup signifikan setiap periodenya, dalam hal ini PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar pada tahun 1999 memiliki aktiva sebesar Rp.144.668.975.055 dan pada tahun 2000 sebesar Rp. 199.446.68.890.757; itu berarti mengalami peningkatan sebesar Rp. 64.509.071.049; atau 31,24 %, peningkatan tersebut diakibatkan adanya peningkatan nilai aktiva sebesar Rp. 1.3377.892.618. atau sebesar 14,60 %. Adapun aktiva pada tahun 2001 sebesar Rp. 229.011.442.980. hal ini mengalami peningkatan sebesar Rp. 17.223.685.273. atau sekitar 7,25 %. Dan aktiva pada tahun 2002 sebesar Rp. 349.885.554.272. itu berarti mengalami peningkatan yang cukup besar yakni sebesar Rp. 120.874.111.292 peningkatan tersebut disebabkan meningkatnya penerimaan kas sebesar 40,50 %.

Aktiva pada tahun 2003 sebesar Rp. 339.691.568.838. angka tersebut memperlihatkan adanya penurunan aktiva pada tahun tersebut sebesar Rp. 10.193.985.434. atau sebesar 3,00 % penurunan aktiva tersebut disebabkan adanya penurunan nilai persediaan.

Adapun kewajiban PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur, dalam jangka waktu tertentu

pihak perusahaan wajib memenuhi kewajiban tersebut yang bersumber dari luar perusahaan. Pemenuhan kewajiban tersebut dapat berupa pembayaran dalam bentuk uang, penyertaan barang atau jasa yang telah diberikan kepada perusahaan.

Adapun jumlah kewajiban jangka pendek PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar pada tahun 1999 sebesar Rp. 3.164.362.108; dan mengalami penurunan pada tahun 2000 sebesar 279.722.707; angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat menyelesaikan kewajibannya sebesar 9,69 % dari jumlah kewajibannya, selanjutnya jumlah kewajiban pada tahun 2001 sebesar Rp. 229.011.442.980. berarti mengalami peningkatan sebesar Rp. 17.223.685.273; angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban yang mesti diselesaikan pada saat jatuh tempo.

Dan pada tahun 2002 jumlah kewajiban perusahaan mengalami peningkatan yang cukup besar sebesar Rp. 120.874.111.292; atau 34,54 % hal ini disebabkan meningkatnya jumlah rekening koran dan jumlah kewajiban jangka pendek yang belum diselesaikan pada saat jatuh tempo. Sedangkan pada tahun 2003 jumlah kewajiban mengalami penurunan sebesar Rp. 119.278.675; angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah melunasi sebahagian kewajibannya yang telah jatuh tempo.

Berdasarkan pada laporan neraca pada lima tahun PT (Pesero) PELINDO IV Cabang Makassar bahwa, ekuitas dari tahun 1999 sampai dengan 2002 adalah tidak ada, setelah tahun 2003 ekuitas perusahaan sebesar Rp. 1.001.066.177; yang

menyebabkan jumlah kewajiban dan ekuitas PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar bertambah menjadi Rp. 340.692.635.015;

5.1.2. Pendapata dan Biaya (Laba-Rugi)

Laba-rugi merupakan perbandingan antara penghasilan dan jumlah biaya selama jangka waktu tertentu. Besarnya laba atau rugi akan diketahui dari hasil perbandingan tersebut. Adapun unsur-unsur penting dari laporan laba-rugi adalah Terdiri atas: Penghasilan utama (*Operating revenue atau sales*) harga pokok penjualan (*cost of goods*), biaya usaha (*operatin expenses*), penghasilan dan biaya diluar usaha pokok (*other income and expenses*).

Untuk keperluan analisis ini, maka akan diperlihatkan ihtisar laporan keuangan khususnya laba-rugi tahun 1999-2003 pada tabel berikut ini:

TABEL 3
IKHTISAR LAPORAN LABA - RUGI
 Periode tahun 1999 - 2003
PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar
 (Dalam Rupiah)

URAIAN	TAHUN				
	1999	2000	2001	2002	2003
Jumlah Pendapatan Usaha Kotor	35,684,506,124	42,551,402,953	58,239,456,179	67,809,130,869	78,415,266,958
Reduksi Pendapatan	(285,402,176)	(100,349,424)	198,260,029	335,771,460	3,126,851,260
Jumlah Pendapatan Usaha Bersih	35,399,103,948	42,451,053,529	58,041,196,150	67,473,359,409	75,288,415,698
Jumlah Biaya Operasi Langsung	13,410,533,667	18,026,740,639	28,603,402,217	34,513,577,673	43,710,444,518
Jumlah Biaya Operasi Tidak Langsung	1,606,680,937	2,019,488,478	3,460,897,443	4,387,894,372	5,739,327,609
Jumlah Biaya Penunjang Operasi	4,927,940,865	4,753,489,786	10,247,916,514	6,842,150,615	8,476,640,300
Jumlah Biaya Operasi	19,945,155,469	24,799,718,903	42,312,216,174	45,743,622,660	57,926,412,427
Laba Rugi Operasi	15,453,948,479	17,651,334,626	15,728,979,976	21,729,736,749	17,362,033,271
Laba Rugi sebelum Pos-pos luar Biasa	15,560,077,911	19,154,742,515	16,599,988,818	6,429,208,125	6,757,193,979
Pos-pos Luar Biasa	0	0	0	0	0
Laba Rugi sebelum Pajak	15,560,077,911	19,154,742,515	16,599,988,818	6,429,208,125	6,757,193,979

Sumber : PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar 2004 (Data diolah)

Dari tabel tersebut diatas memperlihatkan bahwa pendapatan laba-rugi pada setiap tahunnya berfluktuasi, dimana pada tahun 1999 laba-rugi sebesar Rp. 15.560.077.911; dan mengalami peningkatan pada tahun 2000 sebesar Rp.3.594.664.604. atau 18,77 %, sedangkan pada tahun 2001 laba-rugi sebesar Rp. 16.599.988.818; hal ini menunjukkan adanya penurunan yang drastis yakni sebesar Rp. 10.170.780.693; penyebab penurunan tersebut adalah menurunnya pendapatan usaha pada periode tersebut, dan jumlah penurunan laba tersebut adalah jumlah yang paling besar selama lima tahun terakhir yaitu tahun 1999-2003, sedangkan laba-rugi tahun 2003 sebesar Rp. 6.757.193.979; berarti mengalami peningkatan sebesar Rp. 327. 985.854. atau 4,65 %

Adapun peningkatan laba rugi PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar selama Lima tahun terakhir (1999-2003) yang tertinggi adalah terjadi pada tahun 2000 yakni sebesar Rp. 19.154.742.515; sedangkan penurunan laba yang cukup drastis adalah terjadi pada tahun 2002 yakni sebesar Rp. 10.170.780.693;

5.2. Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

5.2.1. Rasio Likuiditas

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab terdahulu bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar. Untuk melihat posisi likuiditas PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV) Cabang Makassar maka digunakan rasio-rasio sebagai berikut :

1. Current Ratio

Ratio ini dapat dihitung dengan melihat alat-alat likuid yang dikuasai oleh PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar dengan kewajiban yang segera harus dibayar. Komponen-komponen alat-alat likuid PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar antara lain : Kas dan setara kas, piutang usaha, uang muka, persediaan dan lain-lain. Sedangkan kewajiban yang segera harus dibayar adalah uang titipan, utang reduksi pendapatan, uper/uang panjar uang titipan dan lain-lain: berikut ini dapat dilihat Current Ratio PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Curent Liabilities}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{8.055.818.256}{3.164.362.108} \times 100 = 254,57 \%$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{943.710.874}{2.884.639.373} \times 100 = 327,07 \%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{12.089.505.688}{4.390.346.675} \times 100 = 275,37 \%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{14.541.415.540}{6.092.232.173} \times 100 = 245,22 \%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{15.792.516.064}{7.855.695.737} \times 100 = 201,77 \%$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa *current ratio* PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar cukup tinggi dibanding dengan rata-rata industri yaitu sebesar 149,66 %. Adapun *current ratio* PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar pada tahun 1999 adalah sebesar 254,57 % dan pada tahun 2000 mengalami kenaikan sebesar 75,5 % kenaikan tersebut cukup tinggi dimana kenaikan tersebut yang paling tinggi selama lima tahun terakhir (1999-2003). *Current ratio* tahun 2001 sebesar 275,37 % angka tersebut menunjukkan adanya penurunan sebesar 51,7 % penurunan tersebut disebabkan penurunan penerimaan kas atau adanya piutang perusahaan yang belum tertagih, pada tahun 2002 juga mengalami penurunan sebesar 30,15 % dimana *current ratio* tahun tersebut adalah 245,22 %, dan pada tahun 2003 sebesar 201,77 % juga mengalami penurunan sebesar 43,45 %.

Berdasarkan angka-angka tersebut diatas dapat diartikan sebagai bahwa :

Current ratio pada tahun 1999 sebesar 254,57 %, artinya setiap Rp. 1, hutang lancar perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 254,57 %. Tahun 2000 sebesar 327,07 bahwa setiap Rp. 1, hutang lancar perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 327,07 %. Tahun 2001 *current ratio* sebesar 275,37 % berarti setiap Rp. 1 hutang lancar perusahaan dapat dijamin oleh aktiva sebesar 275,37 %.

tahun 2002 current ratio sebesar 245,22 % artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dapat dijamin dengan aktiva sebesar 245,22 %

sedangkan pada tahun 2003 current ratio sebesar 201,77 % artinya setiap Rp. 1 hutang lancar perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 201,77 %

2. Quick Ratio

Alat ukur yang paling akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah Quick Ratio/Test Ratio. Ratio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi dengan persediaan, karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya

PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar mempunyai metode khusus dalam perhitungan quick Ratio, dimana aktiva lancar ditambah dengan piutang usaha dengan alasan bahwa piutang usaha merupakan komponen yang lebih mudah untuk dijadikan sebagai kas jika dibanding dengan persediaan¹¹ Akan tetapi dalam hal ini penulis menggunakan rumus berdasarkan landasan teori yang dikemukakan penulis pada bab sebelumnya. berikut ini dapat dilihat quick ratio PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV) Cabang Makassar dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current asset - Persediaan}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$
$$\text{Quick Ratio Tahun 1999} = \frac{7.400.628.230}{316.367.108} \times 100 = 233,75 \%$$

¹¹ Perhitungan Quick Ratio yang digunakan PT (Persero) PELINDO IV Makassar terjadi perhitungan ganda antara aktiva lancar dan piutang usaha, karena aktiva lancar bagian dari persediaan termasuk piutang. sedangkan quick ratio merupakan alat likuid yang paling likuid dalam menutupi jumlah kewajiban jangka pendek perusahaan

$$\text{QuickRatio Tahun 2000} = \frac{8.500.220.011}{2.884.639.373} \times 100 = 294,67 \%$$

$$\text{QuickRatio Tahun 2001} = \frac{850.843.963}{4.390.346.675} \times 100 = 19,37 \%$$

$$\text{QuickRatio Tahun 2002} = \frac{1.100.041.110}{6.092.232.173} \times 100 = 18,05 \%$$

$$\text{QuickRatio Tahun 2003} = \frac{567.388.853}{7.885.695.737} \times 100 = 7,19 \%$$

Dari perhitungan tersebut diatas memperlihatkan bahwa quick ratio PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar cukup tinggi jika dibandingkan dengan rasio rata-rata industri yaitu 76,67. Adapun Quic Ratio PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar kecenderungannya menurun pada setiap tahunnya, dimana pada tahun 1999 Quick Ratio sebesar 233,75 % dan pada tahun 2000 mengalami peningkatan menjadi 2294, 67 % peningkatan sebesar 60,8 %, sedangkan tahun 2001 Quick Ratio menurun lagi menjadi 19,37 % atau tingkat penurunannya sebesar 275,3 %, selanjutnya tahun 2002 menurun lagi dari 19,37 % menjadi 18,05 % jumlah penurunannya sebesar 6,72 % penurunan tersebut tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan pada tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2003 juga

mengalami penurunan dari 18,05 % menjadi 7,19 % jumlah penurunan sebesar 10,96 %

Dari perhitungan tersebut diatas memperlihatkan perkembangan Quick Ratio PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar, adapun quick rasio yang paling tinggi selama tahun (1999-2003) adalah terjadi pada tahun 2000 yakni sebesar 294,67 % dan tingkat penurunan yang paling besar adalah terjadi pada tahun 2001 sebesar 275,3 % Sedangkan quick rasio yang paling rendah terjadi pada tahun 2003 yakni sebesar 7,19 %.

Bedasarkan angka-angka Quick Ratio tersebut diatas dapat diartikan bahwa quick ratio pada tahun 1999 sebesar 233,87 % angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dapat dijamin dengan aktiva lancar - persediaan sebesar 233,87 %, quick ratio tahun 2000 sebesar 294,67 % artinya bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar persediaan sebesar 294,67%. Quick Ratio tahun 2001 sebesar 19,37 % artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar -persediaan sebesar 19,37 %, Quick Ratio pada tahun 2002 sebesar 18,05 % artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar -persediaan sebesar 18,05 %, sedangkan quick ratio pada tahun 2003 sebesar 7,19 % artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar - persediaan sebesar 7,19 %.

3. Cash Ratio

Cash Ratio merupakan perbandingan antara kas dan aktiva lancar yang segera menjadi uang kas, adapun aktiva lancar PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar yang segera menjadi uang kas adalah surat-surat berharga/efek, pitang usaha dan lain-lain, berikut ini dapat dilihat cash ratio PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 1999} = \frac{1.140.391.237}{8.053.818.256} \times 100 \% = 36,04 \%$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 2000} = \frac{2.027.159.349}{2.884.639.377} \times 100 \% = 70,72 \%$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 2001} = \frac{2.401.717.945}{4.390.346.675} \times 100 \% = 54,70 \%$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 2002} = \frac{4.332.506.877}{6.092.232.173} \times 100 \% = 72,71 \%$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 2003} = \frac{4.944.323.631}{7.885.695.737} \times 100 \% = 61,76 \%$$

Dari perhitungan *Cash ratio* tersebut memperlihatkan bahwa *cash ratio* PT(Persero) PELINDO IV Cabang Makassar cukup tinggi jika dibanding dengan *Cash Ratio* rata-rata industri yaitu sebesar 57,2. Adapun *cash ratio* PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar, berfluktuasi pada setiap tahunnya dimana pada tahun 1999 sebesar 36,04 %, mengalami peningkatan pada tahun 2000 yakni dari 36,04 % menjadi 70,27 % jumlah peningkatannya adalah sebesar 37,85 %, dan pada tahun 2001 mengalami penurunan menjadi 54,70 % atau jumlah penurunannya adalah 15,57 %, *cash ratio* pada tahun 2002 sebesar 72,71 % berarti mengalami peningkatan sebesar 18,01 %, sedangkan pada tahun 2003 mengalami penurunan lagi yakni dari 72,72 % menjadi 61,76 % berarti mengalami penurunan sebesar 10,9 %, penurunan tersebut relatif kecil jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan angka perhitungan *cash ratio* PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar maka dapat disimpulkan bahwa: *cash-ratio* pada tahun 1999 sebesar 36,04 % artinya setiap Rp. 1, kewajiban lancar perusahaan dapat dijamin oleh uang kas sebesar 36,04 %, *cash ratio* pada tahun 2000 sebesar 70,27 % artinya setiap Rp. 1, hutang lancar perusahaan dapat dijamin oleh uang kas sebesar 70,27 %, sedangkan *cash ratio* tahun 2001 sebesar 54,70 % itu artinya setiap Rp. 1, hutang lancar perusahaan dapat dijamin oleh uang kas sebesar 54,70 %, *cash ratio* pada tahun 2002 sebesar 72,71 % artinya setiap Rp. 1, hutang lancar perusahaan dapat dijamin oleh uang kas sebesar 72,71 % atau Rp. 0,72, Sedangkan *cash ratio* pada tahun 2003 sebesar 61,76 % itu artinya setiap Rp. 1, hutang lancar perusahaan dapat dijamin oleh uang kas perusahaan sebesar 61,76 % atau Rp. 0,6176.

5.3. Analisis Ratio Profitabilitas

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab terdahulu bahwa *ratio profitabilitas* merupakan rasio keuntungan, untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan, semakin besar rasio profitabilitas semakin baik pula tingkat profitabilitas dalam mengelolah perusahaan, adapun ratio profitabilitas PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar dapat dihitung dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Profit Margin (PM)

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibanding dengan penjualan/pendapatan usaha, untuk menghitung profit margin PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan/laba usaha}} \times 100 \%$$

$$\text{PM tahun 1999} = \frac{15.560.077.911}{35.684.606.124} \times 100 \% = 43,60 \%$$

$$\text{PM tahun 2000} = \frac{19.154.742.515}{45.551.402.953} \times 100 \% = 45,01 \%$$

$$\text{PM tahun 2001} = \frac{58.39.456.179}{16.599.988.818} \times 100 \% = 28,50$$

$$\text{PM tahun 2002} = \frac{67.809.130.869}{6.429.208.125} \times 100 \% = 9,98$$

$$\text{PM tahun 2003} = \frac{78.415.266.958}{6.757.193.979} \times 100 \% = 8,61$$

Dari perhitungan tersebut diatas menunjukkan bahwa profit margin PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar berfluktuasi disetiap periodenya dimana profit margin pada tahun 1999 sebesar 43,60 % dan pada tahun 2000 mengalami peningkatan dari 43,60 % menjadi 45,01 % berarti jumlah peningkatannya adalah sebesar 1,41 %, dan pada tahun 2001 mengalami penurunan yang cukup drastis yakni sebesar 16,51 %, sedangkan pada tahun 2002 mengalami penurunan yang lebih besar lagi yaitu dari 28,50 % menjadi 9,98 % jadi tingkat penurunannya sebesar 18,52 %. penurunan tersebut disebabkan adanya penurunan pendapatan usaha sebesar 25,81 %, sedangkan pada tahun 2003 juga mengalami penurunan akan tetapi penurunan tersebut tidak terlalu besar hanya 1,37 %.

Dari perhitungan tersebut diatas memperlihatkan peningkatan profit margin hanya terjadi pada tahun 2000 dengan jumlah peningkatan adalah sebesar 1,41 % dan pada tahun tersebut PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar

memperoleh profit margin yang terbesar selama lima tahun terakhir (Tahun 1999-2003), sedangkan jumlah profit margin yang paling rendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 8,61 %.

2. Return on Asset (ROA)

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan membandingkan dengan semua akiva yang dimiliki perusahaan. Adapun ROA PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{ROA tahun 1999} = \frac{13.560.077.911}{16.599.988.818} \times 100 \% = 10,75 \%$$

$$\text{ROA tahun 2000} = \frac{19.154.742.515}{211.787.757.707} \times 100 \% = 9,04 \%$$

$$\text{ROA tahun 2001} = \frac{16.599.988.818}{229.385.554.272} \times 100 \% = 7,23 \%$$

$$\text{ROA tahun 2002} = \frac{5.312.649.072}{349.885.554.272} \times 100 \% = 1,83\%$$

$$\text{ROA tahun 2003} = \frac{6.757.193.979}{539.691.568.838} \times 100 \% = 1,98\%$$

Dari perhitungan tersebut diatas dapat diketahui bahwa ROA PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar mengalami penurunan dari tahun ketahun, diman pada tahun 1999 ROA sebesar 10,75 % dan mengalami penurunan pada tahun 2000 dari 10,75 % menjadi 9,04 % jadi tingkat penurunannya adalah 1,71 %, ROA pada tahun 2001 juga mengalami penurunan dari 9,04 % menjadi 7,23 % jadi tingkat penurunannya adalah sebesar 1,83 %, sedangkan pada tahun 2002 ROA sebesar 1,83 % yang berarti mengalami penurunan yang drastis yaitu dari 7,23 % menjadi 1,83 % adapun jumlah penurunannya adalah sebesar 5,4 % dan tahun 2003 juga mengalami penurunan akan tetapi penurunannya relatif kecil jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yakni 0,15 %.

Jika dilihat perkembangan daripada ROA-PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar, ROA yang tertinggi selama tahun (1999-2003) adalah terjadi pada tahun 1999 yakni sebesar 10,75 % , sedangkan ROA yang paling rendah terjadi pada tahun 2002 yakni sebesar 1,83 %.

Adapun arti dari angka-angka dari perhitungan ROA tersebut diatas adalah: ROA pada tahun 1999 sebesar 10,75 % artinya perusahaan mampu menghasilkan

tingkat keuntungan sebesar 10,75 % dari aktiva yang digunakan, ROA tahun 2000 sebesar 9,04 % berarti perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan sebesar 9,04 % dari aktiva yang digunakan, tahun 2001 ROA yang didapat adalah sebesar 7,23 % berarti perusahaan mampu memperoleh tingkat keuntungan sebesar 7,23 % dari aktiva yang digunakan, dan pada tahun 2002 ROA yang didapatkan adalah 1,83 % artinya perusahaan mampu memperoleh tingkat keuntungan sebesar 1,83 % dari aktiva yang digunakan. Selanjutnya ROA pada tahun 2003 sebesar 1,98 % artinya perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan sebesar 1,98 % dari aktiva yang digunakan perusahaan.

3. Operating Profit Margin (OPM)

Rasio ini menggambarkan apa yang biasanya disebut dengan "pure profit" yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan/pendapatan usaha yang dihasilkan dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga, serta kewajiban berupa pajak terhadap pemerintah. Semakin tinggi ratio ini semakin baik pula operasi perusahaan.

Adapun Profit Margin PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Penjualan/Pendapatan usaha}} \times 100 \%$$

$$\text{OPM Tahun 1999} = \frac{15.453.948.479}{35.684.506.124} \times 100\% = 43,30\%$$

$$\text{OPM Tahun 2000} = \frac{17.651.334.626}{18.209.917.396} \times 100\% = 41,48\%$$

$$\text{OPM Tahun 2001} = \frac{15.728.979.976}{58.239.456.179} \times 100\% = 27,72\%$$

$$\text{OPM Tahun 2002} = \frac{21.729.736.749}{67.809.130.869} \times 100\% = 32,04\%$$

$$\text{OPM Tahun 2003} = \frac{17.362.003.271}{78.415.266.958} \times 100\% = 22,14\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diatas, bahwa Operating Profit Margin PT (Persero) PELINDO IV Cabang Makassar berfluktuasi disetiap periodenya, dimana pada tahun 1999 OPM yang diperoleh sebesar 43,30 % sedangkan pada tahun 2000 mengalami penurunan dari 43,30 % menjadi 41,48 % jadi tingkat penurunannya adalah sebesar 1,82 %, sedangkan pada tahun 2001 sebesar 27,72 % berarti juga mengalami penurunan sebesar 13,7 % angka tersebut menunjukkan penurunan yang cukup drastis, OPM pada tahun 2002 mengalami peningkatan dari 27,72 % menjadi 32,04 % hal ini disebabkan adanya peningkatan *operating profit* sebesar 23 % adapun tingkat peningkatan OPM adalah sebesar 4,32 %, sedangkan OPM tahun

2003 mengalami penurunan dari 32,04 menjadi 22,14 berarti tingkat penurunannya adalah 10,04 %.

Dari perhitungan tersebut diatas dapat dilihat perkembangan OPM PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar, bahwa OPM yang tertinggi selama tahun (1999-2003) terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 43,30 %, sedangkan OPM paling rendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 22,14 %, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL. 4
RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
PT (Persero) PELINDO IV CABANG MAKASSAR
TAHUN 1999 - 2003
 (dalam Rupiah)

RASIO	RUMUS	TAHUN				
		1999 (%)	2000 (%)	2001 (%)	2002 (%)	2003 (%)
LIKUIDITAS	Current Ratio	$\frac{8.055.818.256}{3.164.362.108} \times 100\%$	$\frac{9.433.710.874}{2.884.639.373} \times 100 = 327,07$	$\frac{12.089.505.688}{4.390.346.675} \times 100 = 235,37$	$\frac{14.541.415.540}{6.092.232.173} \times 100 = 245,22$	$\frac{15.732.516.064}{7.895.695.737} \times 100 = 201,77$
	Quick Ratio	$\frac{7.400.628.230}{3.164.367.108} \times 100\%$	$\frac{8.500.220.011}{2.884.639.373} \times 100 = 294,67$	$\frac{850.843.963}{4.390.346.675} \times 100 = 19,37$	$\frac{1.100.041.110}{6.092.232.173} \times 100 = 18,05$	$\frac{567.388.663}{7.895.695.737} \times 100 = 7,19$
	Cash Ratio	$\frac{1.140.391.237}{3.164.362.108} \times 100\%$	$\frac{2.027.159.349}{2.884.639.373} \times 100 = 70,27$	$\frac{2.401.717.945}{4.390.346.675} \times 100 = 54,70$	$\frac{4.332.506.877}{6.092.232.173} \times 100 = 72,71$	$\frac{4.944.323.631}{7.895.695.737} \times 100 = 61,76$
	Profit Margin	$\frac{15.550.077.911}{35.684.506.124} \times 100\%$	$\frac{19.154.742.515}{42.551.402.953} \times 100 = 45,0$	$\frac{16.599.988.818}{58.239.456.179} \times 100 = 48,50$	$\frac{6.429.208.125}{67.809.130.869} \times 100 = 9,48$	$\frac{6.757.193.979}{78.415.268.958} \times 100 = 8,61$
	Return on Asset	$\frac{15.560.077.911}{144.668.975.055} \times 100\%$	$\frac{19.154.742.515}{211.767.757.707} \times 100 = 9,04$	$\frac{16.599.988.818}{229.385.554.272} \times 100 = 7,23$	$\frac{6.429.208.125}{349.895.554.272} \times 100 = 1,83$	$\frac{6.757.193.979}{339.691.568.836} \times 100 = 1,98$
Operating Profit Margin	$\frac{15.453.948.479}{35.684.506.124} \times 100\%$	$\frac{19.154.742.515}{42.551.402.953} \times 100 = 41,48$	$\frac{15.728.979.976}{58.239.456.179} \times 100 = 27,01$	$\frac{21.729.736.749}{67.809.130.869} \times 100 = 32,04$	$\frac{17.362.033.271}{78.415.268.958} \times 100 = 22,14$	

Sumber : PT (Persero) PELINDO IV Cabang Makassar. 2004 (Data diolah)

BAB VI

PENUTUP

6.1. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dikemukakan, selanjutnya penulis menarik simpulan sebagai berikut :

1. Selama lima tahun (1999-2003), likuiditas PT (Persero) PELINDO IV Cabang Makassar tergolong tinggi, yakni rata-rata Current Ratio sebesar 260,8 %, sedangkan Quick Rasio diperoleh sebesar 114,63 % dan Cash Ratio sebesar 59,18 %.
2. Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas diperoleh : Ratio Pofit Margin secara rata-rata yaitu 27,14 %, sedangkan perhitungan Return on Asset diperoleh secara rata-rata adalah 6,17 %, selanjutnya Operating Profit Margin (OPM) diperoleh 33,33 %.
3. Berdasarkan analisis rasio likuiditas dapat diketahui bahwa rasio likuiditas yang tinggi menyebabkan profitabilitas yang rendah.

6.2. Saran-saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Karena ratio likuiditas yang tinggi yang dapat berpengaruh negatif terhadap tingkat perolehan laba maka pihak perusahaan diharapkan dapat menggunakan aktiva lancarnya dengan seefisien mungkin, khususnya kas atau setara kas.

2. Jika dilihat dari aktiva lancar PT (Persero) PELINDO IV Cabang Makassar cukup besar, oleh karena itu pihak perusahaan sebaiknya meningkatkan/menambah kegiatan usahanya agar dapat meningkatkan profitabilitas pada masa akan datang.
3. Salah satu pengeluaran biaya yang mempengaruhi tingkat perolehan laba yang cukup besar perusahaan adalah biaya operasi langsung, oleh karena itu, pihak PT (Persero) PELINDO IV Cabang Makassar diharapkan untuk memperhitungkan biaya tersebut, agar tetap beroperasi dengan seefisien mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Galiia Indonesia. Jakarta
- Hadibroto, S. Dkk. 1994. *Dasar-dasar Akuntansi suatu pengantar*. LP3ES. Jakarta.
- Husnan, Suad.dan Puji Astuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ketiga. . UPP,AMP.YKPN. Yogyakarta.
- S. U, Martono dan D Agus Harjito. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Penerbit . EKONUSA. Yogyakarta.
- Sinuraga, Marthada. 1999. *Teori Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Erlangga. Jakarta.
- Skousen dkk. 2001. *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Terjemahan Thomsen Learning. Edisi pertama. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sutrisno. 2001. *Tori, konsep dan Aplikasi Manajemen keuangan*. Penerbit EKONUSA FE QII. Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep aplikasi dalam : Perencanaan, dan Pengambilan keputusan*. Edisi baru. Rajawali Pers. Jakarta

Lampiran 2. laporan Rugi Laba Komparatif periode 1 Januari - Desember 1999 dan 2000 PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV cabang Makassar

PT (PERSERO) PELABUHAN INDONESIA IV CABANG MAKASSAR

IKHTISAR LAPORAN LABA RUGI

KOMPARATIF

PERIODE 01 JANUARI - DESEMBER 2000 DAN 01 JANUARI - DESEMBER 1999

BERDASARKAN PUSAT PELAYANAN

NO	URAIAN	REALISASI JANUARI - DESEMBER 2000	REALISASI JANUARI - DESEMBER 1999
1	2	3	4
	PENDAPATAN USAHA		
1	Pelayanan Jasa Kapal	Rp 18.269.971.305	Rp 16.388.943.705
2	Pelayanan Jasa Barang	Rp 2.910.667.497	Rp 1.174.482.320
3	Pengusahaan Alat	Rp 418.493.431	Rp 353.414.140
4	Pelayanan Terminal	Rp 713.262.119	Rp 647.169.891
5	Pelayanan Peti Kemas	Rp 1.174.162.434	Rp 1.028.630.951
6	Pengusahaan TBL	Rp 1.112.162.434	Rp 1.112.162.434
7	RSP/Puskesmas/Unit Kesehatan	Rp 4.914.107	Rp 1.112.162.434
8	Rupa-Rupa Usaha	Rp -	Rp 1.112.162.434
	JUMLAH PENDAPATAN USAHA KOTOR = A	Rp 27.591.812.853	Rp 25.564.508.124
	REDUKSI PENDAPATAN		
1	Pelayanan Jasa Kapal	Rp 54.237.529	Rp 29.219.850
3	Pelayanan Peti Kemas	Rp 48.111.393	Rp 256.193.320
	REDUKSI PENDAPATAN = B	Rp 100.349.424	Rp 285.402.176
	JUMLAH PEND. USAHA BERSIH (A-B) = C	Rp 42.451.053.529	Rp 35.399.103.948
	BIAYA USAHA		
	BIAYA OPERASI LANGSUNG		
1	Pelayanan Jasa Kapal	Rp 4.916.137.877	Rp 4.354.184.760
2	Pelayanan Jasa Barang	Rp 1.703.267.098	Rp 1.442.077.675
3	Pengusahaan Alat	Rp 451.366.622	Rp 671.595.268
4	Pelayanan Terminal Konvensional	Rp 515.703.363	Rp 580.030.857
5	Pelayanan Peti Kemas	Rp 7.960.258.119	Rp 4.437.289.729
6	Pengusahaan TBL	Rp 226.354.081	Rp 277.788.324
7	RSP/Puskesmas/Unit Kesehatan	Rp 386.579.491	Rp 270.111.049
8	Rupa-Rupa Usaha	Rp 1.966.073.988	Rp 1.377.406.005
	JUMLAH BIAYA OPERASI LANGSUNG = D	Rp 18.026.740.639	Rp 13.410.533.667
	BIAYA TIDAK LANGSUNG		
1	Divisi Jasa	Rp 745.590.174	Rp 604.790.633
2	Divisi Kepanduan	Rp 305.809.331	Rp 272.529.714
3	Divisi Usaha Terminal	Rp 968.089.973	Rp 729.360.590
	JUMLAH BIAYA OPERASI TDK LANGSUNG = E	Rp 2.019.489.478	Rp 1.606.680.937

Lampiran 3. Laporan Laba Rugi Komparatif periode 1 Januari - Desember 1999 dan 2000 PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar

NO	U R A I A N	REALISASI JANUARI-DESEMBER 2000	REALISASI JANUARI-DESEMBER 1999
	2	3	4
c	BIAYA PENUNJANG OPERASI		
1	Divisi Teknik	Rp 1.200.000.000	Rp 900.000.000
2	Divisi Keuangan	Rp 1.100.000.000	Rp 800.000.000
3	Kantor dan Divisi Personalia & Umum	Rp 1.000.000.000	Rp 700.000.000
	JUMLAH BIAYA PENUNJANG OPERASI = F	Rp 3.300.000.000	Rp 2.400.000.000
	JUMLAH BIAYA OPERASI (D+E+F) = G	Rp 24.700.716.000	Rp 19.045.150.400
	LABA RUGI OPERASI = H	Rp 17.051.534.626	Rp 15.450.948.473
d	PENDAPATAN DAN BIAYA DI LUAR USAHA		
1	Pendapatan di Luar Biasa	Rp 1.503.407.889	Rp 233.173.771
2	Biaya di Luar Biasa	Rp 0	Rp 127.344.339
	LABA RUGI DI LUAR USAHA (1-2) = I	Rp 1.503.407.889	Rp 105.829.432
	LABA RUGI SBL POS-POS LUAR BIASA = J	Rp 19.154.742.515	Rp 15.560.077.911
	POS - POS LUAR BIASA = K	Rp 0	Rp 0
	LABA RUGI SEBELUM PAJAK (G+I-H) = L	Rp 19.154.742.515	Rp 15.560.077.911

Makassar, 7 Februari 2001

A. DIREKSI PT (Persero) PELABUHAN INDONESIA IV
DIREKTUR KEUNGAN



Lampiran 4. Laporan Neraca Komparatif Per 31 Desember 2000 dan 2001
PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar

PT (PERSERO) PELABUHAN INDONESIA IV CABANG MAKASSAR

NERACA KOMPARATIF

PER 31 DESEMBER 2001 DAN 31 DESEMBER 2000

NO AKUN	NAMA AKUN	NERACA PER 31.12.2001	NERACA PER 31.12.2000	NO AKUN	NAMA AKUN	NERACA PER 31.12.2001	NERACA PER 31.12.2000
I	AKTIVA LANCAR			98	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
101	KAS DAN SETARA KAS	1.401.217,945	2.027.159,249	401	UTANG USAHA		
102	KERTAS BERHARGA	0	0	402	UTANG REDUKSI PENDEK STAFF	131.336,668	369.255,465
103	Piutang Usaha	7.807.814,286	5.543.804,417	403	UTANG PERANGKAT PANJANG	0	12.415,800
103	PENYISIHAN PIUTANG USAHA	(852.310,546)	(742.294,950)	404	UTANG DIPAN	679.911,523	644.739,181
104	Piutang Pegawai	7.877,709	9.325,016	405	UTANG UK PUG PAJ	200.406,541	119.551,673
105	Piutang Lain-lain	8.107,775	8.197,775	406	UTANG JASA PRODUKSI	0	0
106	Utang Muka	175.083,940	129.800,100	407	UTANG DEVIDE	0	0
107	PERSEDIAAN	558.106,606	932.480,863	408	UTANG PPH BADAN	0	0
108	ANGSURAN PPH BADAN	0	0	409	UTANG PAJAK LAPALANG	287.193,477	366.943,534
109	PAJAK MASUKAN	402.989,303	62.841,135	410	UTANG DANA PENSIUN	0	0
111	BIAYA YANG DIBAYAR DIMUKA	25.440,558	32.252,458	411	BIAYA YG MESTI HARUS DIBAYAR	1.590.449,630	738.619,605
112	PEROPORT YG MESTI AKAN DITERIMA	1.304.676,813	1.412.522,490	412	PLANG YATR DITELHINA DIBAYAR	741.948,625	842.254,540
	JUMLAH AKTIVA LANCAR (I)	17.080.102.688	9.412.716.471		JML KEWAJIBAN JK PENDEK (98)	4.310.349.615	2.484.631.212
II	BERNYERTAAN			201	KEWAJIBAN JK PANJANG		
201	AKTIVA JETAP			211	Utang jangka panjang		
201	BANGUNAN FASILITAS PELABUHAN	87.366.275,471	87.917.643,281	212	Utang jangka panjang		
202	KAPAL	9.445.042,549	8.222.337,009	213	Utang jangka panjang		
203	ALAT ALAT FASILITAS PELABUHAN	94.221.760,478	98.427.840,151	214	Utang jangka panjang		
204	INSTALASI FASILITAS PELABUHAN	6.894.777,432	6.890.357,432	215	Utang jangka panjang		
205	TANPAH	25.179.145,545	27.129.145,545	216	Utang jangka panjang		
206	BAHAN DAN BANGUNAN	11.543.296,743	18.297.049,553		JML KEWAJIBAN JK PANJANG (201)		
207	PERUSAHAAN	1.071.502,604	1.291.862,504				
208	PERUSAHAAN	408.181,474	482.561,474	413	REK. KTR PSTITIAS LANGGAR		
209	PERUSAHAAN	6.224.142,332	4.511.940,209	414	REK. KTR PSTITIAS PERMANEN	2.760.207,510	1.679.341,950
	NILAI PEROLEHAN AKTIVA TETAP	242.874.093,376	219.269.636,781		AKUMULASI PENYUSUTAN		
	AKUMULASI PENYUSUTAN	(22.187.867,316)	(19.819.146,624)				
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP (II)	218.686.205,960	199.449.490,157				
IV	AKT TETAP DLM KONSTRUKSI			601	EKUITAS DAN CADANGAN		
301	Biaya Tetap dalam Konstruksi	97.638,181	2.508.123,312	602	MODAL SAHAB	0	0
				603	CADANGAN MODAL	0	0
V	AKTIVA TAK BERWUJUD			604	KOREKSI REK LAPALANG	0	0
302	HPL TANAH	0	0	605	LABA PUGI TAHUN LALU	0	0
303	Akum. Amortisasi HPL TANAH	0	0	606	LABA RUGI TAHUN BERJALAN	0	0
304	JML AKT TAK BERWUJUD (V)	0	0		JML EKUITAS & CADANGAN (X)	0	0
VI	AKTIVA LAIN-LAIN			XI	BEKENING KORAN		
311	BIAYA YANG DITANGGUNKAN	1.524.918,460	588.443,285	911	REK KTR PSTITIAS LANGGAR	1138.058.007,813	1100.418.298,473
312	AK AMOR BIA YG DITANGGUNKAN	1558.453,740	(371.315,226)	912	REK KTR PSTITIAS PERMANEN	549.918.336,567	307.651.549,957
313	AKTIVA TETAP TAK BERFUNGSI	75	76		JUMLAH BEKENING KORAN (XI)	221.860.328,731	207.223.283,484
314	UANG JAMINAN	5.779.060	5.779.060				
315	PERSEDIAAN TIDAK DAPAT DIP	678	678				
425	AKTIVA TETAP PENJUGASAN	245.692.681	359.553,614				
426	A.P AKTIVA TETAP PENJUGASAN	(242.855,673)	(222.298,330)				
316	AKTIVA TETAP BELUM BERFUNGSI	0	0				
326	PIUTANG PEGAWAI JK PANJANG	62.851,592	67.871,267				
327	PIUTANG LAIN-LAIN JK PANJANG	0	0				
	JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN (VI)	1.138.035.151	396.032.764		TOTAL PASSIVA (VII S D XI)	229.011.442,980	211.787.157,707
	TOTAL AKTIVA (I S D VI)	229.011.442,980	211.787.157,707				

Makassar, Januari 2002

PT (PERSERO) PELABUHAN INDONESIA IV
KABUPATEN BANGGUNG

DAFTAR IS
72

Lampiran 5. Laporan Laba Rugi Komparatif periode 1 Januari – Desember 2000 dan 2001 PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar

LAPORAN LABA RUGI
PER PUSAT PELAYANAN

UNTUK TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 31 DESEMBER 2000

NO	URAIAN	REALISASI JANUARI - DESEMBER 2001	REALISASI JANUARI - DESEMBER 2000
1	2	3	4
I	PENDAPATAN USAHA		
	1. Pelayanan Jasa Kapal	Rp 26.413.378.251	Rp 18.259.971.111
	2. Pelayanan Jasa Barang	Rp 4.281.959.575	Rp 2.910.567.412
3	Pengusahaan Alat	Rp 362.629.548	Rp 416.439.404
4	Pelayanan Terminal	Rp 1.403.265.408	Rp 733.669.011
5	Pelayanan Peti Kemas	Rp 17.513.383.012	Rp 14.019.295.934
6	Pengusahaan TBL	Rp 1.243.712.248	Rp 2.150.264.366
7	RSP/Puskaspe/Unit Kesehatan	Rp 2.377.110	Rp 3.524.511
8	Rupa-Rupa Usaha	Rp 2.377.110	Rp 4.345.714.894
	JUMLAH PENDAPATAN USAHA KOTOR = A	Rp 53.541.196.150	Rp 42.951.053.519
	REDUKSI PENDAPATAN		
1	Pelayanan Jasa Kapal	Rp 198.290.029	Rp 54.237.531
2	Pelayanan Peti Kemas	Rp	Rp 48.111.895
	REDUKSI PENDAPATAN = B	Rp 198.290.029	Rp 102.349.426
	JUMLAH PEND USAHA BERSIH (A-B) = C	Rp 53.041.196.150	Rp 42.451.053.519
II	BIAYA USAHA		
a	BIAYA OPERASI LANGSUNG		
1	Pelayanan Jasa Kapal	Rp 5.425.345.953	Rp 4.916.137.977
2	Pelayanan Jasa Barang	Rp 2.371.276.508	Rp 1.703.267.094
3	Pengusahaan Alat	Rp 551.364.830	Rp 451.366.622
4	Pelayanan Terminal Konvensional	Rp 982.076.979	Rp 516.703.362
5	Pelayanan Peti Kemas	Rp 17.926.662.089	Rp 7.860.258.116
6	Pengusahaan TBL	Rp 152.538.013	Rp 226.354.081
7	RSP/Puskaspe/Unit Kesehatan	Rp 219.779.454	Rp 386.579.451
8	Rupa-Rupa Usaha	Rp 1.943.858.344	Rp 1.966.072.986
	JUMLAH BIAYA OPERASI LANGSUNG = D	Rp 28.603.402.217	Rp 18.026.740.635
b	BIAYA TIDAK LANGSUNG		
1	Divisi Jasa	Rp 510.158.670	Rp 305.809.331
2	Divisi Kepanduan	Rp 949.885.898	Rp 745.590.174
3	Divisi Usaha Terminal	Rp 2.000.852.875	Rp 968.088.972
	JUMLAH BIAYA OPERASI TOK LANGSUNG = E	Rp 1.460.897.443	Rp 2.019.488.477

Lampiran 6. Laporan Laba Rugi Komparatif periode 1 Januari – Desember 2000 dan 2001 PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar

c	BIAYA PENUNJANG OPERASI			
	1. Divisi Teknik	Rp	1.479.609.743	Rp 1.252.585.941
	2. Divisi Keuangan	Rp	5.891.159.143	Rp 1.100.204.918
	3. Kacab dan Divisi Personalia & Umum	Rp	2.562.257.586	Rp 2.346.568.927
	JUMLAH BIAYA PENUNJANG OPERASI = F	Rp	10.347.916.514	Rp 4.753.483.786
	JUMLAH BIAYA OPERASI (D+E+F) = G	Rp	42.312.216.174	Rp 24.799.718.903
	LABA RUGI OPERASI = H	Rp	15.728.979.976	Rp 17.651.334.626
d	PENDAPATAN DAN BIAYA DI LUAR USAHA			
	1. Pendapatan di Luar Biasa	Rp	872.874.842	Rp 1.503.407.890
	2. Biaya di Luar Biasa	Rp	1.866.000	Rp
	LABA RUGI DI LUAR USAHA (1-2) = I	Rp	871.008.842	Rp 1.503.407.890
	LABA RUGI SBL POS-POS LUAR BIASA = J	Rp	16.599.988.818	Rp 19.154.742.518
III	POS - POS LUAR BIASA = K	Rp	0	Rp 0
	LABA RUGI SEBELUM PAJAK (G+I-H) = L	Rp	15.599.988.818	Rp 19.154.742.518

Makassar, Januari 2002

A.n. DIREKSI PT (Persero) PELABUHAN INDONESIA IV
DIREKTUR KEUANGAN,

 **BAMBANG ISTIDJAB**
NIP 120050672

Lampiran 7. Laporan Neraca Komparatif Per 31 Desember 2001 dan 2002
PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar

PT. (Persero) PELABUHAN INDONESIA IV CABANG MAKASSAR

IKHTISAR NERACA KOMPARATIF

PER 31 DESEMBER 2002 DAN 31 DESEMBER 2001

NAMA AKUN	NERACA PER 31.12.2001	NERACA PER 31.12.2002	NO AKUN	NAMA AKUN	NERACA PER 31.12.2002	NERACA PER 31.12.2001
AKTIVA LANCAR			VII	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
US DARI SETARA KAS	4,332,596,877.00	2,081,717,345.00	401	UTANG USANA		
REKONSTRUKSI		0.00	402	UTANG RESERVA PENGAPATAN	1,431,299,407.00	721,214,558.00
Piutang Usaha	2,131,335,473.00	1,207,519,285.00	403	UTANG PERUSAHAAN	6,215,653.00	0.00
PERUSAHAAN PIUTANG USAHA	(847,033,413.00)	(852,218,544.00)	404	UTANG KEPINJAM	371,297,319.00	371,297,319.00
Piutang Pegawai	25,971,027.00	7,271,779.00	405	UTANG KEPINJAM	187,522,017.00	350,402,141.00
Piutang Lain-lain	18,339,375.00	8,107,175.00	406	UTANG KE PUS KAJI	0.00	0.00
Utang Media	187,176,219.00	125,213,548.00	407	UTANG JASA PRODUKSI	0.00	0.00
PERSEDIAAN	354,100,444.00	358,119,408.00	408	UTANG PERUSAHAAN	0.00	0.00
UNSHARAN PPH BADAN	0.00	0.00	409	UTANG PALANG LAMPU	384,502,741.00	237,172,417.00
Pajak Masukan	1,205,784,178.00	483,899,201.00	410	UTANG DANA PERUSAHA	0.00	0.00
DANA YANG DIBAYAR DIMUKA	245,321,253.00	25,440,598.00	411	DANA YANG MASUK KADUS DIBAYAR	2,294,208,919.00	1,584,114,190.00
PENYPT YANG DITERIMA	2,473,737,344.00	1,304,975,912.00	412	PENDANAAN DITERIMA DIMUKA	447,492,649.00	731,844,826.00
			415	BANTUAN SOSIAL PEDE	1,855,000.00	0.00
JUMLAH AKTIVA LANCAR (VI)	14,614,219,540.00	13,079,565,332.00		JML KEWAJIBAN JK PENDEK (VII)	4,282,221,171.00	4,202,314,678.00
KEPERTAAN	0.00	0.00				
AKTIVA TETAP			VIII	KEWAJIBAN JK PANJANG		
SALINAN FASILITAS PELABUHAN	87,266,225,477.00	87,266,225,477.00	501	Utang kepada Pemerintah	0.00	0.00
LAPAL	6,445,913,563.00	6,445,913,563.00	502	Utang Dana Sosial	0.00	0.00
LALILAT FASILITAS PELABUHAN	372,283,324,465.00	34,339,750,425.00	503	Utang Dana Perumahan	0.00	0.00
YALAS FASILITAS PELABUHAN	6,988,777,432.00	6,988,777,432.00	510	Utang kepada Pemerintah	0.00	0.00
TANAH	12,173,183,545.00	12,173,183,545.00	513	Utang lain-lain	0.00	0.00
ALYAN BANDULAN	14,025,333,257.00	12,148,219,285.00		JML KEWAJIBAN JK PANJ (VIII)	0.00	0.00
PERALATAN	2,502,948,185.00	2,491,207,694.00				
ONDARAN	349,833,543.00	408,152,474.00	IX	PEREKONSTRUKSI DAN CADANGAN		
EMPLASMEN	4,324,142,932.00	4,324,142,932.00	513	Pendanaan Modal A. Pengap	2,511,245,521.00	2,511,245,521.00
MLAI PEROLEHAN AKTIVA TETAP	377,212,514,194.00	347,174,894,379.00				
KUMULASI PENYUSUTAN	(26,143,276,874.00)	(22,187,337,243.00)				
MLAI BUKU AKTIVA TETAP	351,069,237,319.00	324,987,557,136.00				
AKT TETAP DLM KONSTRUKSI						
Saldo Tercatat dalam Konstruksi	1,914,280,579.00	37,438,131.00				
AKTIVA TAK BERWUJUD			X	EKUITAS DAN CADANGAN		
HP TANAH	0.00	0.00	601	MODAL SAHAM	0.00	0.00
Non Amortisasi HP. TANAH	0.00	0.00	602	CADANGAN MODAL	0.00	0.00
JML AKT TAK BERWUJUD (IV)	0.00	0.00	603	KORSEKSI SA. TAPUN LALU	0.00	0.00
AKTIVA LAIN-LAIN			604	LASARUNG KAHURU LALU	0.00	0.00
BAYANG DITANGGUNGKAN	2,555,373,483.00	1,521,915,480.00	605	LASARUNG TAPUN BERJALAN	0.00	0.00
FK AMCH BAYANG DITANGGUNGKAN	(1,358,075,332.00)	(958,453,748.00)		JML EKUITAS & CADANGAN (X)	0.00	0.00
AKTIVA TETAP TAK BERFUNGSI	16.00	0.00				
MARGI DANAMAN	5,773,980.00	1,773,050.00				
PERSEDIAAN TIDAK DAPAT DIPAKAI	0.00	675.00				
AKTIVA TETAP PENYUSUTAN	217,445,511.00	145,192,531.00				
AP AKTIVA TETAP PENYUSUTAN	(142,215,982.00)	(242,555,072.00)				
AKTIVA TETAP BELUM BERFUNGSI	0.00	0.00				
PIUTANG PEGAWAI JK PANJANG	58,531,592.00	62,531,512.00				
PIUTANG LAIN-LAIN JK PANJANG	0.00	0.00				
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN (V)	2,227,110,145.00	1,132,022,157.00				
TOTAL AKTIVA (I & D VI)	149,815,554,372.00	129,011,442,989.00		TOTAL PASIVA (VII & D VII)	319,565,554,372.00	279,011,442,989.00

Makassar, Januari 2003

Au. DIREKTOR KEUANGAN PT. (Persero) PELABUHAN INDONESIA IV
KANTOR PUS. MAKASSAR



Lampiran 8. Laporan Laba Rugi Komparatif periode 1 Januari - Desember 2001 dan
2002 PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar

PT (Persero) PELABUHAN INDONESIA IV CABANG MAKASSAR

IKHTISAR LAPORAN LABA RUGI KOMPARATIF
PERIODE 01 JANUARI - DESEMBER 2002 DAN 01 JANUARI - DESEMBER 2001

BERASARKAN PUSAT PELAYANAN

NO	URAIAN	REALISASI JANUARI - DESEMBER 2002	REALISASI JANUARI - DESEMBER 2001
1	2	3	4
I	PENDAPATAN USAHA		
1.	Pelayanan Jasa Kapal	Rp 26.534.013.528	Rp 23.419.328.251
2.	Pelayanan Jasa Barang	Rp 4.088.538.374	Rp 4.261.399.675
3.	Pengusahaan Alat	Rp 296.199.217	Rp 362.628.548
4.	Pelayanan Terminal	Rp 1.111.112.753	Rp 1.403.285.408
5.	Pelayanan Peli Kemas	Rp 1.111.112.753	Rp 17.413.343.012
6.	Pengusahaan TBL	Rp 2.111.112.753	Rp 1.343.715.344
7.	RSP/Puskesmas/Unit Kesehatan	Rp 1.111.112.753	Rp 2.111.112.753
8.	Rupa-Rupa Usaha	Rp 1.111.112.753	Rp 1.111.112.753
	JUMLAH PENDAPATAN USAHA KOTOR = A	Rp 37.819.132.894	Rp 53.209.458.179
	REDUKSI PENDAPATAN		
1.	Pelayanan Jasa Kapal	Rp 329.555.914	Rp 195.260.029
3.	Pelayanan Peli Kemas	Rp 8.215.550	Rp 0
	REDUKSI PENDAPATAN = B	Rp 335.771.460	Rp 195.260.029
	JUMLAH PEND. USAHA BERSIH (A-B) = C	Rp 37.473.359.439	Rp 53.014.198.150
II	BIAYA USAHA		
a	BIAYA OPERASI LANGSUNG		
1.	Pelayanan Jasa Kapal	Rp 9.599.290.232	Rp 8.425.362.886
2.	Pelayanan Jasa Barang	Rp 2.187.735.818	Rp 2.371.276.508
3.	Pengusahaan Alat	Rp 512.965.723	Rp 551.364.830
4.	Pelayanan Terminal Konvensional	Rp 621.252.574	Rp 882.276.979
5.	Pelayanan Peli Kemas	Rp 18.761.642.457	Rp 15.895.662.069
6.	Pengusahaan TBL	Rp 92.093.398	Rp 152.821.137
7.	Pengusahaan TBL	Rp 500.559.598	Rp 379.773.464
8.	RSP/Puskesmas/Unit Kesehatan	Rp 2.237.737.973	Rp 1.943.858.344
	JUMLAH BIAYA OPERASI LANGSUNG = D	Rp 34.513.577.673	Rp 28.603.402.217
b	BIAYA TIDAK LANGSUNG		
1.	Divisi Pelayanan Kapal	Rp 653.937.300	Rp 510.158.670
2.	Divisi Pel.Muatan & Aneka Usaha	Rp 1.044.927.570	Rp 949.865.698
3.	Divisi Pelayanan Peli Kemas	Rp 2.689.029.502	Rp 2.000.852.875
	JUMLAH BIAYA OPERASI TDK LANGSUNG = E	Rp 4.387.894.372	Rp 3.460.897.443

Lampiran 9. Laporan Laba Rugi Komparatif periode 1 Januari - Desember 2001 dan 2002 PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar

NO	URAIAN	REKONSILIASI	
		JANUARI - DESEMBER 2002	JANUARI - DESEMBER 2001
	2		
c	BIAYA PENUNJANG OPERASI		
	1. Divisi Teknik	Rp 1.401.400.000	Rp 1.301.400.000
	2. Divisi Keuangan	Rp 1.732.000.000	Rp 1.601.400.000
	3. Kantor dan Divisi Personalia & Umum	Rp 3.008.250.000	Rp 2.901.400.000
	JUMLAH BIAYA PENUNJANG OPERASI = F	Rp 6.141.650.000	Rp 5.804.200.000
	JUMLAH BIAYA OPERASI (D+E+F) = G	Rp 45.733.221.000	Rp 42.312.215.100
	LABA RUGI OPERASI = H	Rp 21.724.704.000	Rp 17.708.100.000
d	PENDAPATAN DAN BIAYA DI LUAR USAHA		
	1. Pendapatan di Luar Usaha	Rp 4.100.000.000	Rp 4.100.000.000
	2. Biaya di Luar Usaha	Rp 14.100.000.000	Rp 14.100.000.000
	LABA RUGI DI LUAR USAHA (1-2) = I	Rp 10.000.000.000	Rp 0
	LABA RUGI SBL POS-POS LUAR BIASA = J	Rp 11.724.704.000	Rp 17.708.100.000
ii	POS - POS LUAR BIASA = K	Rp 0	Rp 0
	LABA RUGI SEBELUM PAJAK (J+K) = L	Rp 11.724.704.000	Rp 17.708.100.000

Makassar, Januari 2003

Ah. DIREKTUR KEUANGAN PT (Persero) PELABUHAN INDONESIA IV

SM. AKUNTANSI KEUANGAN



Lampiran II. Laporan Laba Rugi Komparatif periode 1 Januari – Desember 2002 dan 2003 PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar

PT (Persero) PELABUHAN INDONESIA IV CABANG MAKASSAR

IKHTISAR LAPORAN LABA RUGI KOMPARATIF

UNTUK TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2003 DAN 31 DESEMBER 2002

BERDASARKAN PUSAT PELAYANAN

NO	URAIAN	REALISASI - 31 DESEMBER 2003 (AUDIT)	REALISASI 31 DESEMBER 2002 (AUDIT)
1	2	3	4
I	PENDAPATAN USAHA		
1.	Pelayanan Jasa Kapal	Rp 25.105.647.587	Rp 25.783.860.787
2.	Pelayanan Jasa Barang	Rp 4.388.637.952	Rp 4.063.812.429
3.	Pengusahaan Alat	Rp 479.490.798	Rp 260.388.217
4.	Pelayanan Terminal	Rp 1.327.543.209	Rp 1.017.912.353
5.	Pelayanan Peti Kemas	Rp 40.998.392.000	Rp 29.120.118.689
6.	Pengusahaan TBL	Rp 3.291.638.640	Rp 2.442.958.394
7.	RSP/Puskesmas/Unit Kesehatan	Rp 90.453.634	Rp 29.878.901
8.	Rupa-Rupa Usaha	Rp 3.733.764.032	Rp 4.439.365.785
	JUMLAH PENDAPATAN USAHA KOTOR = A	Rp 78.415.266.956	Rp 67.154.305.556
	REDUKSI PENDAPATAN		
1.	Pelayanan Jasa Kapal	Rp 124.090.854	Rp 329.555.910
2.	Pelayanan Peti Kemas	Rp 3.002.760.408	Rp 6.215.550
	REDUKSI PENDAPATAN = B	Rp 3.126.851.260	Rp 335.771.460
	JUMLAH PEND. USAHA BERSIH (A-B) = C	Rp 75.288.415.696	Rp 66.658.534.095
II	BIAYA USAHA		
a	BIAYA OPERAS LANGSUNG		
1.	Pelayanan Jasa Kapal	Rp 11.934.060.681	Rp 9.959.472.251
2.	Pelayanan Jasa Barang	Rp 2.595.023.631	Rp 2.167.735.618
3.	Pengusahaan Alat	Rp 638.612.394	Rp 512.965.723
4.	Pelayanan Terminal Konvensional	Rp 869.158.303	Rp 621.262.574
5.	Pelayanan Peti Kemas	Rp 24.013.925.928	Rp 18.761.642.457
6.	Pengusahaan TBL	Rp 116.923.869	Rp 92.083.398
7.	Pengusahaan TBL	Rp 818.209.704	Rp 500.859.698
8.	RSP/Puskesmas/Unit Kesehatan	Rp 2.724.530.008	Rp 2.237.737.973
	JUMLAH BIAYA OPERASI LANGSUNG = D	Rp 43.710.444.518	Rp 34.873.759.692
b	BIAYA TIDAK LANGSUNG		
1.	Divisi Pelayanan Kapal	Rp 1.014.565.336	Rp 677.197.664
2.	Divisi Pel.Muatan & Aneka Usaha	Rp 1.495.894.663	Rp 1.044.927.570
3.	Divisi Pelayanan Peti Kemas	Rp 3.318.867.010	Rp 2.699.029.502
	JUMLAH BIAYA OPERASI TDK LANGSUNG. = E	Rp 5.739.327.009	Rp 4.411.154.736

Lampiran 12. Laporan Laba Rugi Komparatif periode 1 Januari – Desember 2002 dan 2003 PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar

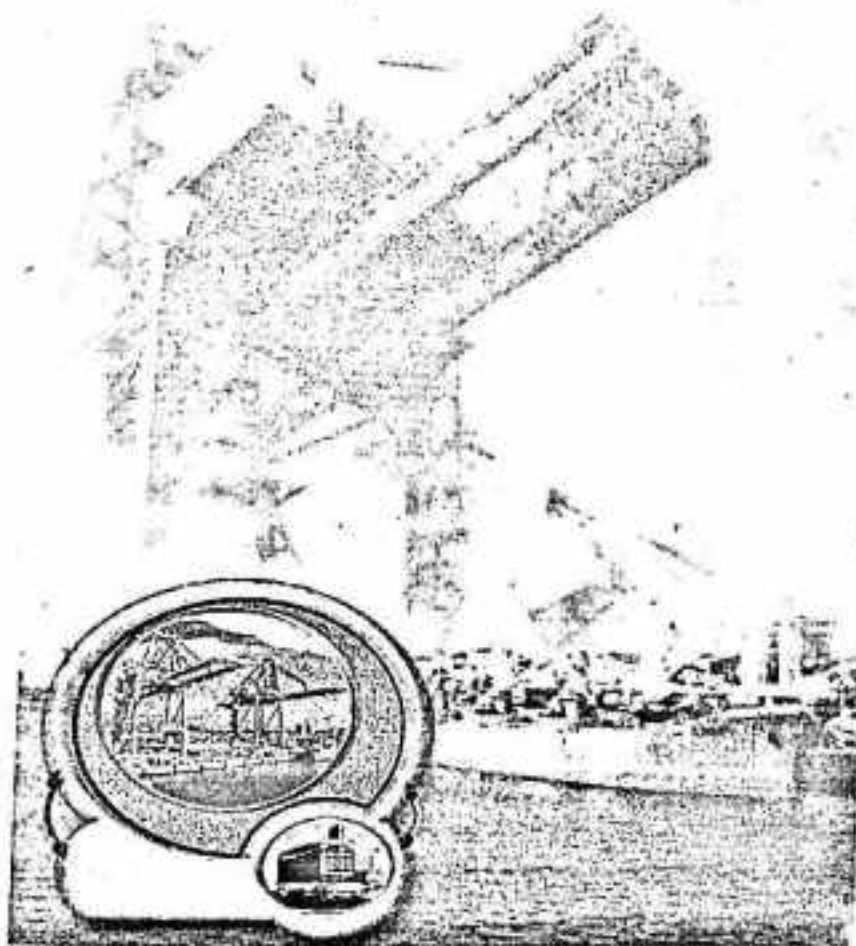
URAIAN	REALISASI 31 DESEMBER 2003 (AUDIT)	REALISASI 31 DESEMBER 2002 (AUDIT)
2	3	4
BIAYA PENUNJANG OPERASI		
1 Divisi Teknik	Rp 2.315.409.846	Rp 1.900.556.764
2 Divisi Keuangan	Rp 2.070.176.228	Rp 1.841.481.584
3 Kacab dan Divisi Personalia & Umum	Rp 4.090.354.278	Rp 3.208.045.376
JUMLAH BIAYA PENUNJANG OPERASI	Rp 8.475.940.352	Rp 6.951.023.724
JUMLAH BIAYA OPERASI (D+E+F)	Rp 11.942.412.427	Rp 46.235.938.182
LABA RUGI OPERASI	Rp 17.362.203.271	Rp 20.622.599.673
PENDAPATAN DAN BIAYA DI LUAR USAHA		
1 Pendapatan di Luar Usaha	Rp 807.431.603	Rp 852.324.672
2 Biaya di Luar Usaha	Rp 11.412.241.095	Rp 16.162.271.713
LABA RUGI DI LUAR USAHA (1-2)	Rp (10.604.809.292)	Rp (15.309.946.841)
LABA RUGI SBL POS-POS LUAR BIASA	Rp 6.757.193.979	Rp 5.312.649.072
POS - POS LUAR BIASA	Rp 0	Rp 0
LABA RUGI SEBELUM PAJAK (J+K)	Rp 6.757.193.979	Rp 5.312.649.072

Makassar, Maret 2004

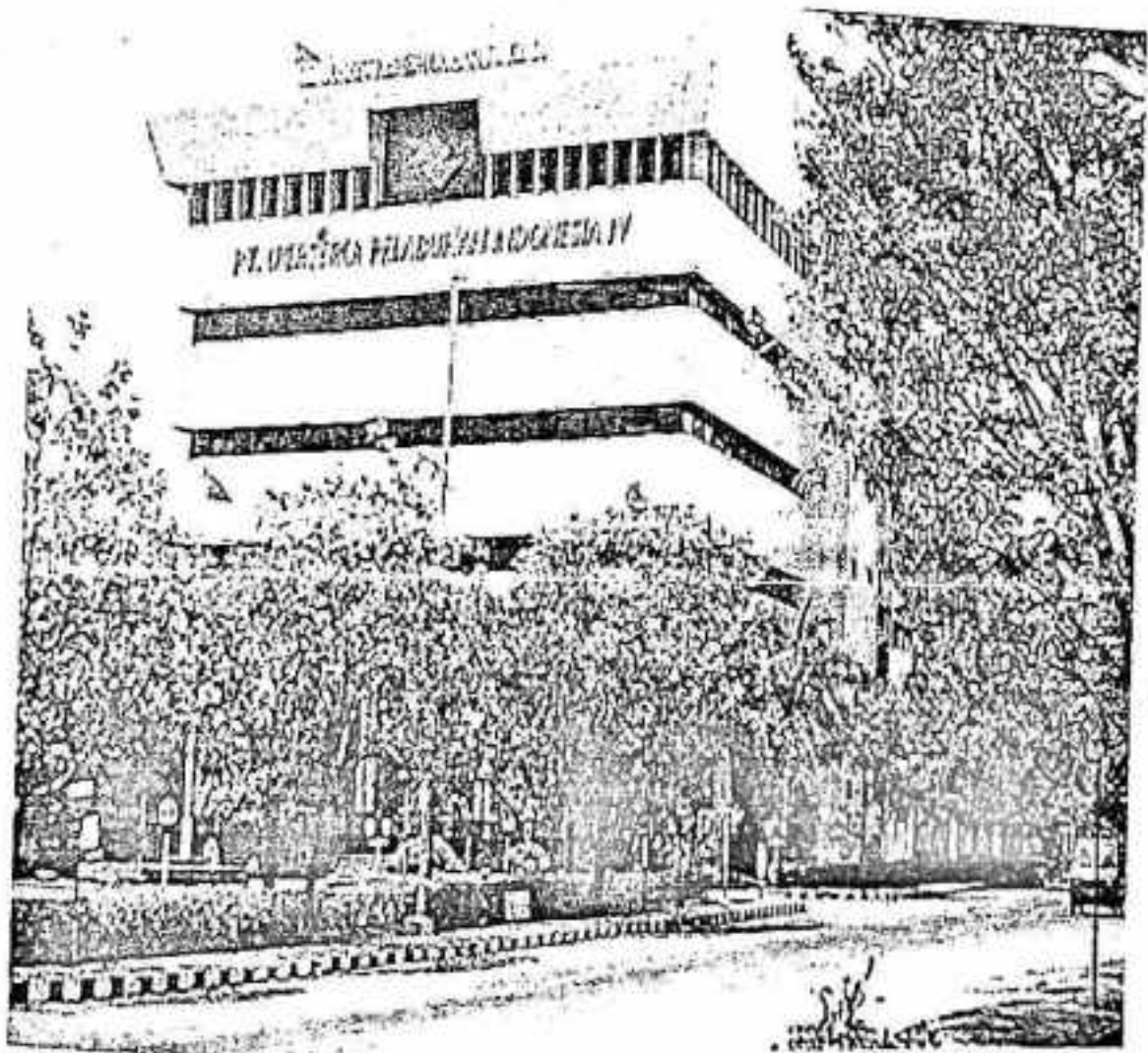
An. DIREKSI PT (PERSERO) PELABUHAN INDONESIA IV
DIREKTUR KEUANGAN

MULYONO
NIPP 256123637

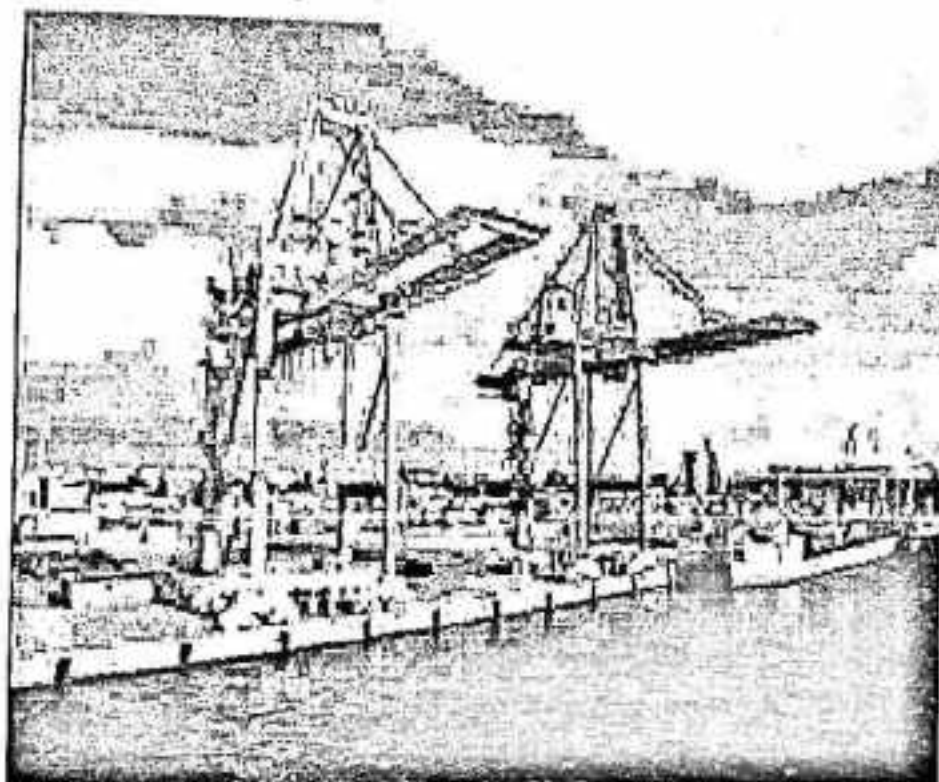
Lampiran 13. Gambar pemindahan peti kemas dari kapal ke terminal penumpukan peti kemas di PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar



Lampiran 14. Gambar Gedung Perkantoran PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar



Lampiran 15. Gambar Situasi Pelayanan Peti Kemas di PT (Persero)
Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar



Lampiran 16. Gambar Situasi pengangkutan muatan barang dari gudang ke kapal pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar



Lampiran 17. Gambar situasi beberapa Kapal yang sedang berlabuh di pelabuhan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar

